

**PENGARUH KURIKULUM TERSEMBUNYI (*HIDDEN CURRICULUM*)
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII
DI SMP IT MASJID SYUHADA' KOTABARU YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

ESTI RAHMAH PRATIWI

NIM. 12410084

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2016**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Esti Rahmah Pratiwi

NIM : 12410084

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 29 Maret 2016

Yang menyatakan,



Esti Rahmah Pratiwi

NIM. 12410084

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Esti Rahmah Pratiwi

NIM : 12410084

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 29 Maret 2016

Yang menyatakan,



Esti Rahmah Pratiwi

NIM. 12410084



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi / Tugas Akhir
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Esti Rahmah Pratiwi
NIM : 12410084
Judul Skripsi : Pengaruh Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Islam Terpadu Masjid Syuhada' Kotabaru Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 Mei 2016
Pembimbing

Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/103/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENGARUH KURIKULUM TERSEMBUNYI (HIDDEN CURRICULUM)
TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII
DI SMP IT MASJID SYUHADA' KOTABARU YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Esti Rahmah Pratiwi
NIM : 12410084

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 17 Mei 2016

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I

Dr. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji II

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Yogyakarta, 14 JUN 2016

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al Ahdzab : 21) ¹

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2010) hal. 420.

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Untuk

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islma Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ ,
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ , اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat serta salam, tak lupa turunkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dengan kemuliaan akhlaknya untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Pengaruh Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Islam Terpadu Masjid Syuhada’ Kotabaru Yogyakarta”. Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya doa, bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sukiman, M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sarjono, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Orang tua tercinta Bapak Sudihadi dan Ibu Siti Makhmudah yang tak pernah lelah memberikan dukungan, semangat, dan do'a dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Adik-adik tersayang, Nuri, Hafidz, dan Fauziah yang telah memberikan dukungan serta membangkitkan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Dwi Purnomo, S.Pd.Si. selaku Kepala Sekolah SMP IT Masjid Syuhada' beserta seluruh guru dan staf yang telah banyak membantu dan memberikan data dalam pelaksanaan penelitian.
9. Teman-teman mahasiswa PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan khususnya Tina, Dwi, Way, Ida, Otut, Rahmat, dan Hasan yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat Sewelasan tercinta khususnya Nailil dan Mega yang telah memberikan dukungan dan mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi, tak lupa Najih dan Cumi yang telah membangkitkan semangat dalam penulisan skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah bersedia membantu penulis dalam penyusunan skripsi. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberi masukan bagi para pembaca.

Yogyakarta, 29 Maret 2016

Penyusun,



Esti Rahmah Pratiwi

NIM. 12410084

ABSTRAK

ESTI RAHMAH PRATIWI. Pengaruh Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP Islam Terpadu Masjid Syuhada, Kotabaru Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pembentukan karakter siswa yang sebaiknya diterapkan sejak usia dini, karena usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan siswa dalam mengembangkan potensinya. Dalam pendidikan formal yaitu sekolah terdapat hal-hal yang sifatnya tidak tertulis yang disebut dengan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). *Hidden curriculum* itulah yang menjadi wujud nyata dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan *hidden curriculum* dengan pembentukan karakter siswa, dan seberapa besar pengaruh *hidden curriculum* terhadap karakter siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Masjid Syuhada' Kotabaru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP IT Masjid Syuhada' yang berjumlah 44 siswa, dan pengambilan sampel untuk penelitian ini yaitu semua siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner/angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil uji validitas instrumen *hidden curriculum* menunjukkan dari 30 butir angket terdapat 29 butir terbukti valid dan hasil uji validitas instrumen karakter siswa menunjukkan dari 30 butir angket terdapat 28 butir terbukti valid. Sedangkan hasil analisis reliabilitas instrumen *hidden curriculum* menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,905 dan instrumen karakter siswa sebesar 0,900. Teknik analisis data yang digunakan meliputi teknik analisis deskriptif, uji prasyarat analisis dan teknik analisis regresi linier.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP IT Masjid Syuhada' berada dalam kategori cukup baik berdasarkan analisis deskriptif sebesar 27,28% berada dalam kelompok skor 88 – 98 yang menunjukkan kriteria cukup baik. 2) Pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMP IT Masjid Syuhada' berada dalam kategori cukup baik berdasarkan analisis deskriptif sebesar 27,28% berada dalam kelompok skor 86 – 95 yang menunjukkan kriteria cukup baik. 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *hidden curriculum* terhadap karakter siswa, dimana apabila *hidden curriculum* meningkat sebesar 1 satuan maka karakter siswa akan meningkat sebesar 0,649. Karakter siswa dipengaruhi oleh *hidden curriculum* sebesar 52,7% sedangkan 47,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel dalam penelitian yang digunakan.

Kata kunci : *hidden curriculum*, karakter siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Landasan Teori.....	12
G. Kerangka Berpikir	45
H. Hipotesis.....	46
I. Metode Penelitian.....	47
J. Sistematika Pembahasan	63
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP IT MASJID SYUHADA’	
A. Letak Geografis	64
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	65
C. Visi, Misi, dan Tujuan.....	68
D. Struktur Organisasi.....	70
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa.....	72
F. Prestasi Sekolah.....	75
G. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	80
BAB III : ANALISIS PENGARUH HIDDEN CURRICULUM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII DI SMP IT MASJID SYUHADA’ KOTABARU	
A. Analisis Instrumen.....	85
1. Uji Validitas.....	86
2. Uji Reliabilitas.....	90
B. Uji Prasyarat Analisis.....	91
1. Uji Normalitas	91
2. Uji Linearitas	92

C. Analisis Data dan Pembahasan	93
1. Analisis Deskriptif <i>Hidden Curriculum</i>	94
2. Analisis Deskriptif Karakter Siswa	99
3. Korelasi antara <i>Hidden Curriculum</i> dengan Karakter Siswa ...	103
4. Pengaruh <i>Hidden Curriculum</i> terhadap Karakter Siswa	105
D. Keterbatasan Penelitian	117
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	120
C. Kata Penutup	121
DAFTAR PUSTAKA	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Nilai-Nilai Karakter Siswa.....	21
Tabel 2	: Pedoman Penyekoran Angket Karakter Siswa	53
Tabel 3	: Pedoman Penyekoran Angket <i>Hidden Curriculum</i>	53
Tabel 4	: Kisi-kisi instrument Karakter Siswa	55
Tabel 5	: Kisi-kisi Instrumen <i>Hidden Curriculum</i>	56
Tabel 6	: Struktur Organisasi SMP IT Masjid Syuhada'	71
Tabel 7	: Daftar Staf Pendidik SMP IT Masjid Syuhada'	72
Tabel 8	: Daftar Staf Karyawan SMP IT Masjid Syuhada'	74
Tabel 9	: Jumlah Peserta Didik SMP IT Masjid Syuhada' 2011-2016.....	75
Tabel 10	: Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler SMP IT Masjid Syuhada'	77
Tabel 11	: Daftar Inventaris Sarana Prasarana SMP IT Masjid Syuhada'	80
Tabel 12	: Uji Validitas Instrumen <i>Hidden Curriculum</i>	86
Tabel 13	: Uji Validitas Instrumen Karakter Siswa	88
Tabel 14	: Kriteria Koefisien Korelasi	90
Tabel 15	: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen <i>Hidden Curriculum</i>	91
Tabel 16	: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Karakter Siswa	91
Tabel 17	: Hasil Uji Normalitas	92
Tabel 18	: Hasil Uji Linearitas	93
Tabel 19	: Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi	94
Tabel 20	: Kriteria Skor <i>Hidden Curriculum</i>	95
Tabel 21	: Distribusi Frekuensi Variabel <i>Hidden Curriculum</i>	97
Tabel 22	: Kriteria Skor Karakter Siswa	100
Tabel 23	: Distribusi Frekuensi Variabel Karakter Siswa.....	101
Tabel 24	: Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	103
Tabel 25	: Hasil Korelasi	104
Tabel 26	: Koefisien Determinasi	106
Tabel 27	: Tabel Uji Kelayakan Regresi	107
Tabel 28	: Tabel Koefisien.....	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian	
a.	Angket <i>Hidden Curriculum</i>	128
b.	Angket Karakter Siswa.....	130
Lampiran II	: Data Penelitian	
a.	Catatan Lapangan.....	133
b.	Skor Angket <i>Hidden Curriculum</i>	138
c.	Skor Angket Karakter Siswa.....	141
Lampiran III	: Analisis Data	
a.	Hasil Uji Kualitas Instrumen.....	144
b.	Hasil Analisis Penelitian	154
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian	
a.	Surat Keterangan Izin.....	159
Lampiran V	: Syarat Administrasi	
a.	Bukti Seminar Proposal	161
b.	Surat Penunjukkan Pembimbing.....	162
c.	Kartu Bimbingan Skripsi	163
d.	Sertifikat IKLA, TOEC, dan ICT.....	164
e.	Sertifikat SOSPEM	167
f.	Sertifikat PPL-KKN	168
g.	Sertifikat OPAC, PKTQ.....	170
h.	Ijazah SMA	172
i.	Daftar Riwayat Hidup	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter adalah potret diri seseorang yang sesungguhnya. Setiap orang memiliki karakter dan itu bisa menggambarkan diri seseorang yang sebenarnya apakah baik atau buruk. Karakter merupakan apa yang dilakukan seseorang ketika tidak ada yang memperhatikan orang tersebut.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.²

Banyak hasil penelitian yang membuktikan bahwa karakter dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang. Di antaranya, hasil penelitian di *Harvard University*, Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill*, dan sisanya (80%) oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung oleh kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 41.

mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter siswa sangat penting untuk ditingkatkan.³

Pendidikan merupakan media mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa bangsa pada era kemajuan. Pendidikan bertujuan untuk membangun tatanan bangsa yang berbalut nilai-nilai kepintaran, kepekaan, dan kepedulian terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan tonggak kuat dalam mengentaskan kemiskinan ilmu pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan, dan menuntaskan segala permasalahan yang terjadi di bangsa ini.⁴

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi baik buruknya karakter seseorang, terutama lingkungan dimana anak tumbuh dan berkembang. Kemudian pendidikan juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan karakter siswa.⁵

Dasar pembentukan karakter anak, sebaiknya dimulai dan diterapkan sejak usia dini, karena usia dini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi pertumbuhan karakter anak, oleh karena itu orang tua mempunyai peran yang sangat penting bagi pertumbuhan karakter anak. Hendaknya karakter anak sudah mulai dibentuk sejak dini dalam lingkungan keluarga. Namun bagi sebagian keluarga yang terjebak pada rutinitas yang padat, barangkali proses pendidikan karakter pada anak akan sangat sulit. Karena itu, sebaiknya

³Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Diva Press, 2011), hal. 48.

⁴Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2009), hal. 5.

⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 21.

pendidikan karakter juga perlu diberikan dalam lingkungan sekolah. Di sinilah peran guru yang dalam filosofi Jawa disebut *digugu lan ditiru*. Guru sebagai ujung tombak *character building* mempunyai peranan penting, karena gurulah yang terdepan dalam mengawal perubahan karakter bangsa ini di masa yang akan datang⁶.

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab⁷. Jadi sekolah sebagai sebuah institusi dalam mewujudkan fungsi pendidikan nasional bukan hanya tempat di mana siswa mempelajari berbagai mata pelajaran dengan tujuan memperoleh nilai yang baik kemudian lulus dan mendapatkan ijazah. Namun lebih dari itu, sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab untuk mewujudkan manusia terdidik, yang memiliki integritas, cerdas, kreatif dan dapat bertanggung jawab sebagai individu maupun warga negara⁸.

Untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah terdapat yang namanya kurikulum. Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah.

⁶Purwadi, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa" *www.dinamikaguru.wordpress.com* dalam *Google.com*.2013

⁷ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 ; UU RI No. 20 tahun 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2005), hal. 5.

⁸ Caswita, *The Hidden Curriculum*, (Yogyakarta : Leutikaprio, 2013), hal. 59.

Kurikulum mempunyai kedudukan yang sentral dalam sebuah proses pendidikan. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan yang memberikan pedoman dan pegangan dalam proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan⁹.

Wina Sanjaya juga menjelaskan bahwa yang menjadi titik sentral kurikulum pendidikan adalah peserta didik itu sendiri. Perkembangan peserta didik hanya akan dicapai apabila dia memperoleh pengalaman belajar melalui semua pelajaran yang disajikan sekolah, baik melalui kurikulum tertulis ataupun yang tidak tertulis¹⁰.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, terdapat hal-hal yang sifatnya tidak tertulis. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Itulah yang disebut dengan kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum*. Keberadaan kurikulum tersembunyi adalah untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Satu contoh riil dari kurikulum tersembunyi adalah ketika siswa belajar menyontek di sekolah, belajar tidak jujur, dan mahasiswa belajar korupsi di kampus. Dari contoh tersebut dapat dikatakan, kultur di sekolah dan kampus, baik dalam komunikasi, interaksi, cara menyikapi aturan birokrasi, maupun yang lain-lain itulah kurikulum tersembunyi yang membentuk nalar pikir dan sikap siswa dan mahasiswa.

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3.

¹⁰Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hal. 27.

Dalam perspektif ini, upaya membangun karakter siswa untuk mereduksi problem sosial, seperti korupsi, terorisme, ketidakjujuran, pornoaksi, lebih didasari kurikulum tersembunyi. Pembelajaran soal korupsi pada siswa tak cukup lewat pemberian pengertian, keburukan, dan pencegahan melalui kurikulum resmi. Sebab, kurikulum resmi relatif sekadar menekankan pada aspek kognitif ketimbang afektif. Hal itu kurang tepat, karena korupsi bukan soal kognitif melainkan afektif.¹¹ Hendaknya setiap sekolah bisa mengupayakan terlaksananya kurikulum tersembunyi, karena hal ini akan sangat membantu dalam pembentukan karakter siswa.

Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan *hidden curriculum* yaitu SMP IT Masjid Syuhada'. Menurut ibu Yunita Waka Kurikulum di SMP IT Masjid Syuhada', karakter siswa-siswi SMP IT Masjid Syuhada' masih perlu diperhatikan. Sebagai contoh, sopan santun siswa masih tergantung dengan guru yang mengajaknya berinteraksi. Kalau ada guru yang berbicara dengan bahasa *ngoko* (bahasa kasar dalam bahasa Jawa), maka siswa pun akan ikut berbicara *ngoko*.¹² Jadi, di sini peran guru dan keteladanan guru sangat penting dalam pelaksanaan *hidden curriculum*.

Pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP IT Masjid Syuhada' lebih menekankan pada pembiasaan beribadah dan kegiatan keagamaan lainnya, sebagai bentuk praktik dari Pendidikan Agama Islam sehingga dapat membentuk karakter yang baik. Setelah dilakukan observasi, beberapa bentuk *hidden curriculum* yang terdapat dalam SMP IT Masjid Syuhada' yaitu

¹¹ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), hal. 135.

¹² Wawancara ibu Yunita Ika Sari, S.P., M.P., Waka Kurikulum SMP IT Masjid Syuhada' pada hari Selasa tanggal 20 Oktober 2015 pukul 08.55.

membaca doa dan dzikir pagi sebelum memulai pembelajaran, pelaksanaan shalat dhuha sekaligus hafalan, shalat duhur berjamaah, kegiatan dinniyah dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaannya sudah cukup baik, meskipun masih banyak kendala. Namun alangkah baiknya jika *hidden curriculum* ini lebih ditekankan lagi pada siswa, agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Dengan adanya uraian-uraian di atas dan menyadari akan pentingnya *hidden curriculum* dalam membentuk karakter siswa, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang *Pengaruh Kurikulum Tersembunyi (Hidden Curriculum) terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. Penelitian ini dilakukan di SMP IT Masjid Syuhada' Kotabaru Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti menarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP IT Masjid Syuhada'?
2. Bagaimanakah karakter siswa kelas VIII SMP IT Masjid Syuhada'?
3. Bagaimanakah pengaruh *hidden curriculum* terhadap karakter siswa kelas VIII SMP IT Masjid Syuhada'?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP IT Masjid Syuhada’.
2. Untuk mengetahui karakter siswa kelas VIII SMP IT Masjid Syuhada’.
3. Untuk mengetahui pengaruh *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP IT Masjid Syuhada’.

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) dan pengaruhnya terhadap karakter siswa.
 - b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*).
2. Kegunaan secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi SMP IT Masjid Syuhada’ agar dalam pelaksanaan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) lebih ditingkatkan lagi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi para calon pendidik yang kelak dapat diterapkan dalam mengembangkan karakter siswa melalui kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*).

E. Kajian Pustaka

Untuk mengetahui bahwa penelitian yang akan dilakukan ini sudah diteliti atau belum dan mengetahui perbedaan serta kesamaan dalam suatu penelitian terdahulu, maka terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan tema penelitian yang telah peneliti pilih, diantaranya yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Ofi Rofi'ah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun 2013 dengan judul "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) di Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul". Skripsi ini meneliti tentang bentuk-bentuk kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yang ada di MAN Wonokromo Bantul serta nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) tersebut. Adapun bentuk-bentuk kurikulum tersembunyi di MAN Wonokromo Bantul diantaranya yaitu : pembacaan ayat suci Al Qur'an, shalawat nabi, asmaul husna, doa sebelum belajar dan lain sebagainya. Sedangkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam kurikulum tersembunyi di MAN Wonokromo Bantul digolongkan menjadi tiga dimensi yaitu dimensi spiritual, dimensi budaya dan sosial, dan dimensi kecerdasan.
2. Skripsi yang ditulis oleh Nuuriya Shofa, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2011 dengan judul "Model Penerapan *Hidden Curriculum* pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al

Irsyad Gajah Demak. Skripsi ini lebih memaparkan tentang model *hidden curriculum* yang diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak. Diantara metode yang diterapkan untuk pengembangan *hidden curriculum* dalam pembelajaran akidah akhlak, yaitu pendidik menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan. Peserta didik biasanya mempunyai kecenderungan untuk meniru. Maka dari itu, pendidik harus dapat memberi contoh yang baik untuk peserta didik. Dan untuk membentuk pribadi peserta didik yang lebih baik, maka diperlukan pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Diantara model pengembangan *hidden curriculum* dalam pembelajaran akidah akhlak yaitu menggunakan model terintegrasi semua bidang studi, maka semua pendidik adalah pengajar nilai-nilai akhlak tanpa kecuali.

3. Skripsi yang ditulis oleh Hikmah, mahasiswa jurusan KI-Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2010 dengan judul "*Pelaksanaan Hidden Curriculum di Madrasan Aliyah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*". Skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan *hidden curriculum* di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Hidden curriculum* yang diterapkan di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah terdapat dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dikembangkan dalam program pembiasaan. Kegiatan tersebut sebagian dilakukan sebelum pembelajaran dimulai sebagai pembinaan akhlak, karena *hidden*

curriculum di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah lebih menekankan pada pembinaan akhlak dan pembiasaan beribadah. Sebagian *hidden curriculum* yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah diantaranya yaitu membiasakan membaca Al Qur'an dengan tartil, pelaksanaan shalat dhuha, budaya baca buku, bin abaca Al Qur'an, dan lain sebagainya.

4. Skripsi yang ditulis oleh Rina Lusiana Ariyanti, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "*Pengaruh Masa Transisi Perubahan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Arab terhadap Karakter Siswa Kelas X di MAN Tempel Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*". Skripsi ini memaparkan tentang proses pembelajaran bahasa Arab pada masa transisi perubahan kurikulum. Pada masa itu, proses pembelajaran mengalami hambatan dan tidak berjalan dengan baik dikarenakan berbagai faktor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini terdapat korelasi antara masa transisi perubahan kurikulum dengan karakter siswa sebesar 0,746. Artinya, hubungan kedua variabel tersebut sangat kuat. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara masa transisi perubahan kurikulum dengan karakter searah. Kemudian besarnya pengaruh variabel masa transisi perubahan kurikulum sebesar 55,6% (sedang). Sisanya sebesar 44,4% merupakan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik.

5. Skripsi yang ditulis Lis Andari, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “*Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Karakter Siswa (Studi di SDN Jumeneng Lor Mlati Sleman Yogyakarta)*”. Skripsi ini menjelaskan tentang penanaman karakter melalui pengembangan budaya sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ada pengaruh positif antara budaya sekolah dengan karakter siswa, dimana apabila budaya sekolah meningkat 1% maka akan diikuti pula peningkatan karakter siswa sebesar 0,384%, maka semakin baik budaya sekolah semakin baik pula karakter siswa.

Dari keseluruhan penelitian di atas, penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan antara hasil-hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengaruh pelaksanaan *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter siswa. Selain itu perbedaan lain dengan penelitian-penelitian di atas yaitu lokasi dan subyek penelitiannya. Adapun lokasi penelitiannya di SMP IT Masjid Syuhada' dan subyek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP IT Masjid Syuhada'. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ofi Rofi'ah, Nuuriya Shofa, dan Hikmah juga terdapat perbedaan pada metode penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Adapun persamaannya dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Ofi Rofi'ah, Nuuriya Shofa, dan Hikmah sama-sama melakukan penelitian kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Dan pada penelitian yang dilakukan Rina Lusiana dan Lis Andari sama-sama melakukan penelitian karakter siswa. Meskipun penelitian yang dilakukan sama tetap fokus penelitiannya berbeda. Lokasi dan obyek penelitiannya pun berbeda.

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi penyempurna bagi penelitian-penelitian lainnya yang serupa. Sehingga dapat memperkaya perbendaharaan dunia pendidikan dan mampu menambah wawasan bagi pembacanya.

F. Landasan Teori

1. Pembentukan Karakter

a. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik yang terpatrit dalam diri dan tercermin dalam perilaku¹³.

Kata karakter diambil dari bahasa Inggris *character*, yang juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Awalnya kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari koin (keeping uang).

¹³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan.....*, hal. 42.

Kemudian, secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dengan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya¹⁴.

Ada istilah yang hampir sama dengan karakter, yaitu *personality* karakter yang artinya bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya, yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan cirri-ciri kepribadian. Sedangkan secara terminologis (istilah), karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seorang atau sekelompok orang¹⁵.

Menurut Akhmad Sudrajat pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Kemudian nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan, berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁶

¹⁴Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoretik dan Praktik*, (Yogyakarta : Arruzz Media, 2011), hal. 162.

¹⁵Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hal. 20.

¹⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi.....*, hal. 35.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Islam, Kementrian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu¹⁷.

Kemudian menurut istilah terdapat beberapa ahli yang mendefinisikan tentang pengertian karakter, diantaranya yaitu:

1. Simon Philips menjelaskan bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang ditampilkan.
2. Doni Koesoema A. memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil, dan bawaan sejak lahir.
3. Winnie memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut mempunyai karakter yang baik. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus, tentu orang tersebut mempunyai karakter

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 4.

yang buruk. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa dikatakan orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan etika.

4. Peterson dan Seligman mengaitkan secara langsung *character strength* dengan kebajikan. *Character strength* dipandang sebagai unsur-unsur psikologis yang membangun kebajikan (*virtues*).¹⁸

Sedangkan Imam Ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi¹⁹.

Mengacu pada berbagai pengertian dan definisi karakter tersebut, maka dapat dimaknai bahwa karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

b. Pembentukan Karakter

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan menalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke

¹⁸ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter*....., hal. 160.

¹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*....., hal. 3.

²⁰ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model*....., hal. 43.

dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga. Dari lingkungan keluarga itulah pondasi awal karakter anak sudah terbangun²¹.

Pondasi tersebut adalah kepercayaan tertentu dan konsep diri. Semakin banyak informasi yang diterima dan semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang terbentuk, maka semakin jelas tindakan, kebiasaan dan karakter unik dari masing-masing individu. Dengan kata lain, setiap individu akhirnya memiliki sistem kepercayaan (*belief system*), citra diri (*self image*), dan kebiasaan (*habit*) yang unik.²²

Secara teori, pembentukan karakter anak dimulai dari usia 0-8 taun. Artinya di masa usia tersebut karakter anak masih berubah-ubah tergantung dari pengalaman hidupnya. Oleh karena itu, membentuk karakter anak harus dimulai sedini mungkin bahkan sejak anak itu dilahirkan, karena berbagai pengalaman yang dilalui oleh anak semenjak perkembangan pertamanya, mempunyai pengaruh yang besar. Berbagai pengalaman ini berpengaruh dalam mewujudkan apa yang dinamakan pembentukan karakter secara utuh.²³

Kunci pembentukan karakter dan fondasi pendidikan sejatinya adalah keluarga. Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak karena dari keluargalah anak

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 18.

²² *Ibid*, hal. 19.

²³ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter* (Yogyakarta : Tiara Wacana : 2008), hal. 124.

mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak dan moral anak. Kemudian sekolah merupakan lembaga pendidikan yang paling depan setelah keluarga dalam mengembangkan karakter anak. Melalui sekolah proses-proses pembentukan dan pengembangan karakter siswa mudah dilihat dan diukur. Karakter dibangun secara konseptual dan pembiasaan dengan menggunakan pilar moral dan hendaknya memenuhi kaidah-kaidah tertentu.²⁴

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Integrasi diantara ketiganya akan menciptakan satu tatanan terpadu yang bermuara pada proses pembentukan karakter.

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter harus melibatkan tiga aspek yaitu :

- a. *Moral knowing* (pengetahuan moral) berhubungan dengan bagaimana seorang individu mengetahui sesuatu nilai yang abstrak yang dijabarkan dalam 6 sub komponen, antara lain: (a) kesadaran moral, (b) pengetahuan nilai moral, (c) pengambilan perspektif, (d) penalaran moral, (e) pengambilan keputusan, (f) pengetahuan diri.

²⁴ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Familia, 2011), hal. 5.

- b. *Moral feeling* (sikap moral) merupakan tahapan tingkat lanjut pada komponen karakter yang dijabarkan dalam 6 sub komponen, antara lain: (a) hati nurani, (b) penghargaan diri, (c) empati, (d) menyukai kebaikan, (e) kontrol diri, dan (f) kerendahan hati.
- c. *Moral action* (perilaku moral) dibangun atas 3 sub komponen antara lain: (a) kompetensi, (b) keinginan, dan (c) kebiasaan²⁵.

Menurut Anis Matta dalam membentuk karakter muslim menyebutkan beberapa kaidah pembentukan karakter, sebagai berikut²⁶ :

1. Kaidah kebertahapan

Proses pembentukan dan pengembangan karakter harus dilakukan secara bertahap. Orang tidak bisa di tuntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara tiba-tiba dan instant. Namun, ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar dan tidak buru-buru. Orientasi kegiatan ini adalah pada proses bukan pada hasil. Proses pendidikan adalah lama namun hasilnya paten.

2. Kaidah kesinambungan

Seberapapun kecilnya porsi latihan yang terpenting adalah kesinambungannya. Proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berpikir seseorang yang lama-

²⁵ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidika Siswa Menjadi Pentar dan Baik*, (Bandung : Nusa Media, 2013), hal. 74.

²⁶ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter.....*, hal. 6.

lama akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter pribadinya yang khas.

3. Kaidah momentum

Pergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Misalnya, bulan Ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan dan sebagainya.

4. Kaidah motivasi intrinsik

Karakter yang kuat akan terbentuk sempurna jika dorongan yang menyertainya benar-benar lahir dari dalam diri sendiri. Jadi, proses “merasakan sendiri”, “melakukan sendiri” adalah penting. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan yang hanya dilihat atau diperdengarkan saja. Pendidikan harus menanamkan motivasi/ keinginan yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang nyata.

5. Kaidah pembimbingan

Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang guru/ pembimbing. Kedudukan seorang guru/ pembimbing adalah untuk merantau dan mengevaluasi perkembangan seseorang. Guru/ pembimbing juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat “curhat” dan sarana tukar pikiran bagi muridnya.

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang kuat, maka perlu menerapkan pendidikan karakter dengan tepat. Dapat dikatakan bahwa pembangunan karakter merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Agar dapat direalisasikan hal tersebut, diperlukan kepedulian dari berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga, maupun institusi pendidikan. Kondisi ini akan terbangun jika semua pihak memiliki kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter. Idealnya pembentukan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan sekolah melalui berbagai strategi untuk membumikan konsep pendidikan karakter.²⁷

c. Nilai-nilai Karakter

Pendidikan Karakter di Indonesia didasarkan pada Sembilan pilar karakter dasar. Karakter dasar menjadi tujuan pendidikan karakter. Kesembilan pilar karakter dasar ini, yaitu : (1) cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya; (2) tanggung jawab, disiplin, dan mandiri; (3) jujur; (4) hormat dan santun; (5) kasih sayang, peduli, dan kerja sama; (6) percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; (7) keadilan dan kepemimpinan; (8) baik dan rendah hati; (9) toleransi, cinta damai, dan persatuan.²⁸

Ari Ginanjar Agustian dengan teori ESQ menyodorkan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merajuk

²⁷ Novan Ardy Wiyani, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta : Arruz Media, 2013). hal. 22.

²⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal. 72.

kepada sifat-sifat mulia Allah, yaitu al Asma al Husna. Sifat-sifat dan anam-nama Tuhan inilah sumber inspirasi setiap karakter positif yang dirumuskan oleh siapapun. Dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari nama-nama Allah itu, Ari merangkum tujuh karakter dasar, yaitu : (1) Jujur; (2) Tanggung jawab; (3) Disiplin; (4) Visioner; (5) Adil; (6) Peduli; (7) Kerja sama.²⁹

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Republik Indonesia, nilai-nilai pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh anak bangsa, sebagai berikut :

Tabel 1

Nilai-Nilai Karakter Siswa Menurut Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Republik Indonesia

No		
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agaman yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan org lain yang berbeda dengan dirinya.

²⁹ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter*....., hal. 26.

4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi,

		dan politik bangsa.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. ³⁰

³⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Sekolah Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*, (Jakarta : Badan Peneliti dan Pengembangan Pusat Kurikulum 2011), hal. 9.

Kemudian pada draf Grand Design Pendidikan Karakter diungkapkan nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, dengan penjelasannya adalah sebagai berikut³¹ :

1. Jujur, menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan (berintegritas), berani karena benar, dapat dipercaya (amanah), dan tidak curang.
2. Tanggung jawab, melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, mampu mengontrol diri dan mengatasi stress, berdisiplin diri, akuntabel terhadap pilihan dan keputusan yang diambil.
3. Cerdas, berpikir secara cermat dan tepat, bertindak dengan penuh perhitungan, rasa ingin tahu yang tinggi, berkomunikasi efektif dan empatik, bergaul secara santun, menjunjung kebenaran dan kebajikan, mencintai Tuhan dan lingkungan.
4. Sehat dan bersih, menghargai ketertiban, keteraturan, kedisiplinan, terampil, menjaga diri dan lingkungan, menerapkan pola hidup yang seimbang.
5. Peduli, memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu

³¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model*....., hal. 51.

bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan.

6. Kreatif, mampu menyelesaikan masalah secara inovatif, luwes, kritis, berani mengambil keputusan dengan cepat dan tepat, menampilkan sesuatu secara luar biasa, memiliki ide baru, ingin terus berubah, dapat membaca situasi dan memanfaatkan peluang baru.
7. Gotong royong, mau bekerja sama dengan baik, berprinsip bahwa tujuan akan lebih mudah dan cepat tercapai jika dikerjakan bersama-sama, tidak memperhitungkan tenaga untuk saling berbagi dengan sesama, mau mengembangkan potensi diri untuk dipakai saling berbagi agar mendapatkan hasil yang terbaik, tidak egois.

d. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah atau ibunya. Dalam bahasa jawa dikenal dengan istilah “Kacang ra ninggal lanjaran” (Pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bamboo tempatnya melilit dan menjalar). Kecuali lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam ikut membentuk karakter.³²

³² *Ibid*, hal. 43.

Para ahli menggolongkan faktor yang mempengaruhi karakter ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. Faktor intern

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi faktor internal ini, diantaranya adalah :

a) Insting atau Naluri

Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyelurannya. Naluri dapat menjerumuskan manusia kepada kehinaan, tetapi juga dapat mengangkat kepa derajat yang tinggi, jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dan sesuai dengan tuntutan kebenaran.

b) Adat atau Kebiasaan (*Habit*)

Faktor kebiasaan ini sangat penting dalam membentuk karakter. Kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya seorang individu memaksakan dirinya untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan dari kebiasaan itu terbentuklah karakter yang baik padanya.

c) Kehendak atau Kemauan

Salah satu kekuatan dibalik tingkah laku seorang manusia adalah kehendak atau kemauan keras. Itulah yang menggerakkan yang mendorong manusia untuk berperilaku, sebab dari kehendak itulah menjelma menjadi sebuah niat

yang baik dan buruk dan tanpa kemauan pula semua ide, keyakinan, kepercayaan, pengetahuan menjadi pasif tak akan ada pengaruhnya bagi kehidupan.

d) Suara Batin atau Suara Hati

Dalam diri seseorang terdapat kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan jika tingkah laku seseorang berada di ambang bahaya dan keburukan. Kekuatan itu adalah suara batin. Suara batin berfungsi memperingatkan bahayanya perbuatan buruk dan berusaha untuk mencegahnya, di samping dorongan untuk melakukan perbuatan baik, suara hati dapat terus dididik dan dituntun untuk menaiki jenjang kekuatan rohani.

e) Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi karakter manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berkarakter menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya, sekalipun sudah jauh. Sifat yang diturunkan pada garis besarnya ada dua macam yaitu jasmaniyah dan ruhaniyah.

2. Faktor ekstern

Selain faktor intern di atas yang dapat mempengaruhi karakter, juga terdapat faktor ekstern yang bersifat dari luar, diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Pendidikan

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang sehingga baik dan buruknya perilaku seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima seseorang baik pendidikan formal, informal maupun nonformal.

b) Lingkungan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku. Adapun lingkungan dibagi menjadi dua bagian, yaitu lingkungan yang bersifat kebendaan seperti alam dan lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian.³³

2. Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*)

a. Pengertian Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*)

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena itu kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua

³³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*....., hal. 19.

jenis dan tingkat pendidikan. Kurikulum adalah suatu rencana, suatu program yang diharapkan, atau tentang kebutuhan yang diperlukan selama studi berlangsung³⁴.

Seluruh kegiatan yang dilakukan siswa baik di dalam maupun di luar sekolah asalkan kegiatan tersebut masih di bawah tanggung jawab guru (sekolah) disebut kurikulum. Yang dimaksud kegiatan tersebut tidak terbatas pada kegiatan intra atau ekstrakurikuler. Misalnya kegiatan mengerjakan tugas kelompok, mengadakan observasi, wawancara dan lain sebagainya, itu merupakan bagian dari kurikulum, karena memang pekerjaan-pekerjaan itu adalah tugas-tugas yang diberikan guru dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang diprogramkan oleh sekolah³⁵.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu³⁶.

Ditinjau dari konsep dan pelaksanaannya, kita mengenal beberapa istilah kurikulum sebagai berikut :

³⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1994), hal. 59.

³⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*....., hal. 6.

³⁶ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 ; UU RI No. 20 tahun 2003*....., hal. 4.

1. Kurikulum ideal, yaitu kurikulum yang berisi sesuatu yang ideal, sesuatu yang dicita-citakan sebagaimana tertuang dalam dokumen kurikulum.
2. Kurikulum actual atau factual, yaitu kurikulum yang dilaksanakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran. kenyataan pada umumnya memang jauh berbeda dengan harapan. Namun demikian, kurikulum actual seharusnya mendekati kurikulum ideal. Kurikulum dan pengajaran merupakan dua istilah yang tidak dapat dipisahkan. Kurikulum merujuk pada bahan ajar yang telah direncanakan yang akan dilaksanakan dalam jangka panjang. Adapun pengajaran merujuk pada pelaksanaan kurikulum tersebut tersebut secara bertahap dalam belajar mengajar.
3. Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yaitu segala sesuatu yang terjadi pada saat pelaksanaan kurikulum ideal menjadi kurikulum faktual. Segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas seperti kebiasaan guru, kehadiran guru, kepala sekolah, tenaga administrasi atau bahkan dari peserta didik itu sendiri dan sebagainya akan dapat menjadi kurikulum tersembunyi yang berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum ideal di sekolah. Kebiasaan guru datang tepat waktu ketika mengajar di kelas,

sebagai contoh akan menjadi kurikulum tersembunyi yang akan berpengaruh kepada pembentukan kepribadian peserta didik³⁷.

Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) pada dasarnya adalah hasil dari suatu proses pendidikan yang tidak terencanakan. Adapun *hidden curriculum* menurut para ahli dalam bukunya Caswita diuraikan sebagai berikut :

1. Murray Print : *hidden curriculum* adalah peristiwa atau kegiatan yang terjadi tetapi tidak direncanakan keberadaannya, tapi bisa dimanfaatkan guru dalam pencapaian hasil belajar. Selain itu, *hidden curriculum* juga dapat memengaruhi gaya belajar siswa, atau tujuan yang tidak dideskripsikan tetapi pencapaiannya dapat dilaksanakan oleh guru pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.
2. Jane Martin : *hidden curriculum* adalah hasil sampingan dari proses pembelajaran, baik di luar ataupun di dalam sekolah tetapi tidak secara formal dicantumkan sebagai tujuan pendidikan.
3. Allan A. Glatthorn : *hidden curriculum* adalah kurikulum yang tidak menjadi bagian yang harus dipelajari, yang digambarkan sebagai berbagai aspek yang ada di sekolah di luar kurikulum, tetapi mampu memberikan pengaruh dalam perubahan nilai, persepsi, dan perilaku siswa³⁸.

³⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*....., hal. 25.

³⁸ Caswita, *The Hidden Curriculum*, (Yogyakarta : Leutikaprio, 2013), hal. 45.

Sedangkan menurut Dede Rosyada bahwa *hidden curriculum* secara teoritik sangat rasional mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi, guru dengan siswa di dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah secara lebih luas dan perilaku dari semua komponen sekolah dalam hubungan interaksi vertical dan horizontal mereka³⁹.

Kemudian menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Rohinah, *hidden curriculum* merupakan hasil dari desakan sekolah, tugas, baca, buku yang memberikan efek yang tidak diinginkan begitu pula kebutuhan untuk mempengaruhi orang lain agar menyetujui sesuatu yang diharapkan. Melalui interaksi kelas dan testing guru-guru secara sadar dapat mengubah cita-cita pendidikan yang dimintakan⁴⁰.

Melihat berbagai pengertian tersebut penulis lebih setuju dengan pendapat Dede Rosyada bahwa *hidden curriculum* adalah segala kegiatan yang mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi, guru dengan siswa di dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah. Dalam kebijakan sekolah yaitu bagaimana sekolah menerapkan kebiasaan atau berbagai aturan disiplin yang harus diterapkan pada seluruh komponen sekolah atau warga sekolah. Diantara kebiasaan sekolah tersebut misalnya, kebiasaan ketepatan guru memulai pelajaran, kemampuan dan cara guru menguasai kelas,

³⁹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 31.

⁴⁰ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), hal. 28.

bagaimana guru menyikapi berbagai kenakalan siswa baik di luar ataupun di dalam sekolah.

Pengembangan dari pengertian *hidden curriculum* menurut penulis adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah dalam kesehariannya serta interaksinya terhadap sesama warga sekolah maupun dengan Tuhan. Segala kegiatan yang dilakukan ini tidak tertulis dalam dokumen sebagaimana kurikulum yang ideal, akan tetapi sebuah kebijakan sekolah yang menerapkan kegiatan-kegiatan tersebut.

Dalam pelaksanaannya di dalam kelas, pengembangan kurikulum dalam skala mikro menurut Sanjaya terdapat dua makna, yaitu : *pertama*, kurikulum tersembunyi dapat dipandang sebagai tujuan yang tidak tertulis (tersembunyi), akan tetapi pencapaiannya perlu dipertimbangkan oleh setiap guru agar kualitas pembelajaran lebih bermakna. *Kedua*, kurikulum tersembunyi juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang terjadi tanpa direncanakan terlebih dahulu yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran⁴¹.

b. Fungsi *Hidden Curriculum*

Hidden curriculum sangat dianjurkan dalam belajar mengajar.

Beberapa fungsi dari *hidden curriculum*, yaitu⁴² :

⁴¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* , hal. 27.

⁴² Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum*, , hal. 31.

1. *Hidden curriculum* adalah alat dan metode untuk menambah khazanah pengetahuan anak didik di luar materi yang tidak termasuk dalam silbaus. Misalnya budi pekerti, sopan santun, menciptakan dan menimbulkan sikap apresiatif terhadap kehidupan lingkungan.
2. *Hidden curriculum* berfungsi sebagai pencairan suasana, menciptakan minat, dan penghargaan terhadap guru jika disampaikan dengan gaya tutur serta keanekaragaman pengetahuan guru. Guru yang disukai murid merupakan modal awal bagi lancarnya belajar mengajar dan merangsang minat baca anak didik.

c. Dimensi *Hidden Curriculum*

Menurut Bellack dan Kiebard seperti yang dikutip oleh Sanjaya, *hidden curriculum* memiliki tiga dimensi, yaitu⁴³ :

1. *Hidden curriculum* dapat menunjukkan suatu hubungan sekolah, yang meliputi interaksi guru, peserta didik, struktur kelas, keseluruhan pola organisasional peserta didik sebagai mikrokosmos sistem nilai sosial.
2. *Hidden curriculum* dapat menjelaskan sejumlah proses pelaksanaan di dalam atau di luar sekolah yang meliputi hal-hal yang memiliki nilai tambah, sosialisasi, dan pemeliharaan struktur kelas.

⁴³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*....., hal. 26.

3. *Hidden curriculum* mencakup perbedaan tingkat kesengajaan (intensionalitas) seperti halnya yang dihayati oleh para peneliti, tingkat yang berhubungan dengan hasil yang bersifat incidental. Bahkan hal itu terkadang tidak diharapkan dari penyusunan kurikulum dalam kaitannya dengan fungsi sosial pendidikan.

Jeane H. Balantine mengatakan bahwa *hidden curriculum* terbentuk dari tiga R yang sangat penting untuk dikembangkan, yaitu⁴⁴

:

1. *Rules* atau aturan, sekolah harus menciptakan berbagai aturan untuk menciptakan situasi dan kondisi sekolah yang kondusif untuk belajar.
2. *Regulations* atau kebijakan, sekolah harus membuat kebijakan yang mendukung terhadap tercapainya tujuan dari pembelajaran di sekolah tersebut, kebijakan tersebut tidak hanya menyangkut terhadap siswa tetapi perlu dibuat kebijakan untuk semua komponen sekolah, tentunya dengan formulasi yang berbeda.
3. *Routines* atau kontinyu, sekolah harus menerapkan segala kebijakan dan aturan secara terus menerus dan adaptif, tujuannya agar kebijakan tersebut dapat diterima dengan baik dan terus dilaksanakan.

⁴⁴ Caswita, *The Hidden Curriculum*,....., hal. 47.

d. Aspek yang mempengaruhi *Hidden Curriculum*

Ada dua aspek yang dapat mempengaruhi *hidden curriculum*, yaitu aspek relatif tetap dan aspek yang dapat berubah. Yang dimaksud dengan aspek relatif tetap adalah ideology, keyakinan, nilai budaya masyarakat yang mempengaruhi sekolah termasuk di dalamnya menentukan budaya apa yang patut dan tidak patut diwariskan kepada generasi bangsa⁴⁵.

Sedangkan aspek yang dapat berubah meliputi variabel organisasi, sistem sosial dan kebudayaan⁴⁶. Allan A. Glatthorn juga menjelaskan bahwa ketiga variabel tersebut penting dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah. Variabel organisasi yakni kebijakan guru dalam proses pembelajaran yang meliputi bagaimana guru mengelola kelas, bagaimana pelajaran diberikan, bagaimana kenaikan kelas dilakukan. Sistem sosial yakni suasana sekolah yang tergambar dari pola-pola hubungan semua komponen sekolah, yaitu meliputi bagaimana pola sosial antara guru dengan guru, guru dengan peserta didik, guru dengan staf sekolah, dan lain sebagainya. Variabel kebudayaan yakni dimensi sosial yang terkait dengan sistem kepercayaan, nilai-nilai, dan struktur kognitif⁴⁷.

e. Bentuk-bentuk *Hidden Curriculum* di sekolah

Menurut penulis bentuk-bentuk *hidden curriculum* di sekolah secara spesifik diuraikan sebagai berikut :

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*....., hal. 26.

⁴⁶ *Ibid*, hal. 26.

⁴⁷ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*,....., hal. 29.

1) Kebiasaan siswa

Kebiasaan merupakan perbuatan yang konsisten, artinya dilakukan dengan pola yang sama. Tingkah laku ini menjadi menyatu dalam diri karena sering dilakukan. Menurut Yatimin Abdullah, kebiasaan adalah perbuatan yang berjalan dengan lancar seolah-olah berjalan dengan sendirinya. Perbuatan kebiasaan pada mulanya dipengaruhi oleh kerja pikiran, didahului oleh pertimbangan akal dan perencanaan yang matang, lancarnya perbuatan karena perbuatan itu seringkali diulang-ulang⁴⁸.

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak kita lihat orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata⁴⁹.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa pembiasaan merupakan salah satu cara yang praktis dalam membina karakter anak. Dengan pembiasaan tersebut, maka anak tidak akan merasa berat untuk melakukan suatu perbuatan, karena perbuatan tersebut sudah seringkali diulang-ulang.

⁴⁸ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2007), hal. 86.

⁴⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,....., hal. 184.

2) Keteladanan guru

Guru merupakan faktor utama dan berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dalam pandangan siswa, guru memiliki otoritas, bukan saja otoritas dalam bidang akademis melainkan juga dalam bidang nonakademis. Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan kumulatif terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar siswa. Siswa akan menyerap sikap-sikap, merefleksikan perasaan-perasaan, menyerap keyakinan-keyakinan, meniru tingkah laku, dan mengutip pernyataan-pernyataan gurunya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi, dan hasrat belajar yang terus menerus pada diri siswa yang bersumber dari kepribadian guru⁵⁰.

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Hal ini adalah karena pendidikan merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya dan tata santunnya, disadari atau tidak bahkan terpatri dalam jiwa dan perasaannya gambaran seorang pendidik, dan tercermin dalam ucapan dan perbuatan materil dan spiritual atau tidak diketahui⁵¹.

⁵⁰ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta : Esensi, 2013), hal. 16.

⁵¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,....., hal. 181.

3) Pengelolaan kelas

Keberhasilan pembelajaran membutuhkan pengelolaan kelas yang baik. Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengkondisikan kelas dengan mengoptimalkan sumber (potensi guru, sarana, dan lingkungan belajar di kelas) yang ditujukan agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang ingin dicapai⁵².

Gaya guru mengajar di kelas pada umumnya dipengaruhi oleh persepsi guru itu sendiri tentang mengajar. Pembelajaran yang menarik bukanlah sekedar menyenangkan tanpa target. Ada sesuatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, yaitu pengetahuan atau keterampilan baru. Jadi, pembelajaran menarik harus mampu memfasilitasi siswa untuk bisa berhasil mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, dengan mudah, cepat, dan menyenangkan⁵³.

4) Tata tertib sekolah

Menurut kamus umum bahasa Indonesia, tata berarti aturan, system, dan susunan, sedangkan tertib berarti peraturan. Jadi tata tertib menurut pengertian etimology adalah sistem atau susunan peraturan yang harus ditaati⁵⁴. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kehidupan di sekolah memerlukan tata tertib,

⁵² Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*,....., hal. 102.

⁵³ *Ibid*, hal. 48.

⁵⁴ Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), hal.

karena tata tertib merupakan salah satu alat pendidikan dan merupakan bagian dari kelancaran kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Tata tertib sekolah tidak hanya membantu program sekolah, tetapi juga untuk menunjang kesadaran dan ketaatan terhadap tanggung jawab. Karena rasa tanggung jawab inilah yang merupakan inti dari kepribadian yang sangat perlu dikembangkan dalam diri anak, mengingat sekolah adalah salah satu pendidikan yang bertugas untuk mengembangkan potensi manusia yang dimiliki oleh anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat⁵⁵.

f. Pelaksanaan *Hidden Curriculum*

Hidden curriculum adalah kurikulum yang tersembunyi, tetapi nyata dalam proses pembelajaran. *Hidden curriculum* merupakan jalan *by pass* mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵⁶

Iklm yang kondusif serta suasana yang nyaman akan sangat mendukung proses pembelajaran di sekolah. Untuk mewujudkan

⁵⁵Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta : Tema Baru, 1998), hal. 27.

⁵⁶Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum*,....., hal. 47.

semua itu sekolah harus mengembangkan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). Kurikulum tersembunyi tersebut meliputi perilaku serta komunikasi kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan peserta didik, serta suasana dan aturan sekolah lainnya.⁵⁷

Menurut Hidayat, sumber *hidden curriculum* bisa berasal dari praktik, prosedur, aturan, hubungan dan struktur, struktur sosial dari ruang kelas, latihan otoritas guru, aturan yang mengatur hubungan antara guru dan siswa, aktifitas belajar, penggunaan bahasa, buku teks, alat bantu audiovisual, ukuran disiplin, daftar pelajaran, dan prioritas kurikulum⁵⁸.

Ada beberapa cara untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi pembentukan karakter siswa. Contohnya dengan mendirikan kantin sekolah. Layanan kantin merupakan salah satu bentuk layanan khusus di sekolah yang berusaha menyediakan makanan dan minuman yang dibutuhkan siswa atau personil sekolah. Beberapa fungsi dari layanan kantin sekolah, diantaranya adalah⁵⁹ :

1. Membantu pertumbuhan dan kesehatan siswa dengan jalan menyediakan makanan yang sehat, bergizi, dan praktis.
2. Mendorong siswa untuk memilih makanan yang cukup dan seimbang.
3. Memberikan pelajaran sosial kepada siswa.

⁵⁷ Caswita, *The Hidden Curriculum*,....., hal. 60.

⁵⁸ *Ibid*, hal. 61.

⁵⁹ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum*,....., hal. 38-39

4. Mengajarkan penggunaan tata karma yang benar dan sesuai dengan yang berlaku di masyarakat.
5. Sebagai tempat untuk berdiskusi tentang pelajaran-pelajaran di sekolah, dan tempat menunggu apabila ada jam kosong.

Kantin sekolah memberikan peluang untuk mengembangkan tingkah laku dan kebiasaan positif di kalangan siswa. Dengan demikian, keberadaan kantin di sekolah tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan makan dan minum siswa, namun juga dapat dijadikan sebagai wahana untuk mendidik siswa tentang kesehatan, kebersihan, kejujuran, saling menghargai, disiplin dan nilai-nilai lainnya.⁶⁰

Maka *hidden curriculum* sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku siswa. Tata tertib sekolah yang demokratis akan menjadikan siswa dapat menerima masukan dari orang lain. Tutar kata dan perilaku yang santun dari warga sekolah tentu akan membentuk perilaku dan karakter siswa.

3. Hubungan *Hidden Curriculum* dengan Pembentukan Karakter Siswa

Hidden curriculum yang merupakan kurikulum tidak secara resmi tertulis banyak dibentuk dari budaya sekolah serta iklim yang positif di lingkungan sekolah. Untuk mewujudkan keberhasilan *hidden curriculum* maka komunitas sekolah harus menciptakan iklim sekolah yang kondusif

⁶⁰ *Ibid*, hal. 41.

bagi proses pendidikan, karena iklim sekolah merupakan bagian dari *hidden curriculum*.⁶¹

Iklim sekolah berdampak besar terhadap perkembangan pendidikan anak, terutama yang berkaitan dengan aspek ranah afektif, yang menyangkut dengan emosi serta sikap siswa. Perilaku seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia berada, termasuk di dalamnya iklim sekolah. Iklim sekolah yang merupakan bagian dari *hidden curriculum* berkontribusi besar terhadap perkembangan jiwa anak. Sekolah merupakan tempat anak belajar berinteraksi, sehingga segala pengalaman anak di sekolah menjadi bekal mendasar bagi proses perkembangan selanjutnya. Di sekolah, anak akan belajar bermusyawarah, menyatakan pendapat, belajar memimpin, serta belajar mengekspresikan segala kemampuan yang dimilikinya.⁶²

Hidden curriculum juga sebagai upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Seperti yang disampaikan Khairun Nisa dalam penelitiannya yang dikutip oleh Caswita, bahwa adanya ritual keagamaan di luar jam sekolah akan berdampak besar terhadap pemahaman keagamaan siswa dan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dengan pelaksanaan shalat berjamaah beserta kultum beberapa menit. Kemudian kebiasaan perilaku disiplin guru mengajar. Lingkungan tertib sekolah, bersih, asri sangat mempengaruhi cara berpikir dan perilaku siswa. Sehingga dapat dikatakan bahwa *hidden*

⁶¹ Caswita, *The Hidden Curriculum*,....., hal. 65.

⁶² *Ibid*, hal. 69.

curriculum dapat membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional, menjadikan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas spiritual.⁶³

Kyriacou menyatakan bahwa *hidden curriculum* merupakan segala macam aspek pengalaman yang diperoleh siswa dari sekolah yang sangat berpengaruh terhadap karakter siswa. Hal ini bisa berwujud karakter positif atau negatif. Misalnya, cara mengajar guru di sekolah yang mengintegrasikan unsur kerja sama dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kolaboratif *cooperative learning*, tentu akan memberikan pengalaman kepada siswa tentang bekerja sama. Sikap empati terhadap sesama serta kecakapan berinteraksi juga dapat bersumber dari penerapan pendekatan pembelajaran tersebut.

Tata tertib sekolah yang dibangun secara demokratis akan mengajarkan kepada siswa bagaimana cara berdemokrasi dalam kehidupan. Hasilnya akan memberikan pengalaman kepada siswa aturan main dalam kehidupan bermasyarakat. Contoh yang baik dalam perilaku tutur kata yang santun dari staf guru ataupun staf sekolah lainnya tentu akan ikut mewarnai pola sikap siswa dalam kehidupan di masyarakat. Sebaliknya, apabila lembaga pendidikan melupakan keberadaan *hidden curriculum*, tentu pengalaman yang tidak diinginkan akan tercerna oleh siswa yang selanjutnya akan membawa dampak yang merugikan.⁶⁴

⁶³ *Ibid*, hal. 64.

⁶⁴ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum*....., hal. 127.

Dari beberapa teori tersebut dapat dijelaskan bahwa pengelolaan dan pelaksanaan *hidden curriculum* yang baik dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif, dan akan memberikan pengaruh positif terhadap karakter siswa. Pengaruh positif tersebut dapat membentuk karakter yang semakin baik pada siswa. Namun sebaliknya, apabila pelaksanaan *hidden curriculum* tidak diperhatikan atau bahkan dilupakan, maka yang dicerna oleh siswa adalah pengalaman yang tidak diinginkan dan tentunya akan berdampak negatif.

G. Kerangka Berpikir

Karakter adalah cerminan dari diri seseorang yang sesungguhnya. Karakter merupakan sebuah pola, baik pikiran, sikap, maupun tindakan yang melekat pada diri seseorang. Banyak hal yang dapat mempengaruhi karakter seseorang, diantaranya yaitu pendidikan dan lingkungan. Karakter hendaknya mulai dibentuk sejak anak masih dini dalam lingkungan keluarga. Kemudian pendidikan di sekolah juga sangat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Pembentukan karakter yang baik ini sangat penting, karena karakter yang baik nantinya akan mempengaruhi kesuksesan seseorang.

Dengan kondisi tersebut, banyak sekolah yang mengupayakan berbagai cara membentuk karakter siswa yang baik. Karena karakter merupakan aspek ranah afektif, maka tidak cukup dengan pemberian materi yang hanya berupa pengertian secara tertulis saja. Ada hal yang sifatnya tidak tertulis yang dinamakan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). *Hidden curriculum* adalah kegiatan yang mempengaruhi siswa, baik menyangkut

lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi, guru dengan siswa di dalam kelas, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah.

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh, karakter siswa SMP IT Masjid Syuhada' masih perlu diperhatikan. Dengan hal tersebut, SMP IT Masjid Syuhada' mengupayakan *hidden curriculum* dengan berbagai kegiatan pembiasaan untuk siswa dan pengembangan minat bakat siswa, seperti pembiasaan shalat dhuha', doa dan dzikir pagi, membuang sampah pada tempatnya, dinniyah dan sebagainya. Melalui *hidden curriculum* ini, diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa sehingga dapat melahirkan karakter yang baik.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Peneliti mengasumsikan bahwa adanya pelaksanaan *hidden curriculum* dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP IT Masjid Syuhada'.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah sehingga diuji secara empiris.⁶⁵ Penerimaan atau penolakan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang terkumpul.⁶⁶

Berdasarkan kajian teoritik maka dalam penelitian ini dapat diajukan hipotesis : “Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) berpengaruh positif

⁶⁵ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004), hal. 31.

⁶⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hal.

terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP IT Masjid Syuhada' Kotabaru Yogyakarta”.

I. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Kegiatan penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni suatu metode yang bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka-angka atau pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis ada atau tidaknya pengaruh *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter siswa.

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini jika melihat dari segi judul dan rumusan masalah, maka variabel yang dapat ditemukan meliputi :

a. Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel lain. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan

terjadinya fokus atau topik penelitian⁶⁷. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *hidden curriculum*.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian⁶⁸. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah karakter siswa.

3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan arah penelitian yang memudahkan dalam pengumpulan data. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*)

Kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) yaitu segala sesuatu yang terjadi pada saat pelaksanaan kurikulum ideal menjadi kurikulum faktual. Segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas yang telah menjadi kebiasaan dapat menjadi kurikulum tersembunyi yang berpengaruh terhadap pelaksanaan kurikulum ideal di sekolah dan dapat menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Beberapa hal yang termasuk *hidden curriculum* seperti kebiasaan siswa, keteladanan guru, pengelolaan suasana

⁶⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 57.

⁶⁸ *Ibid*, hal. 57.

dalam kelas, menaati tata tertib, serta pola interaksi antar warga sekolah.

b. Karakter Siswa

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pada draf Grand Design Pendidikan Karakter diungkapkan nilai-nilai yang terutama akan dikembangkan dalam budaya satuan pendidikan formal dan nonformal, yaitu : (1) jujur; (2) tanggung jawab; (3) cerdas; (4) sehat dan bersih; (5) peduli; (6) kreatif; (7) gotong royong.

4. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara langsung di SMP IT Masjid Syuhada' Kotabaru, Gondokusuman, Yogyakarta. Adapun waktu pelaksanaannya mulai bulan Oktober 2015 sampai selesai.

5. Subyek Penelitian

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto, subyek penelitian adalah orang yang menjadi sumber untuk memperoleh keterangan penelitian⁶⁹. Adapun yang menjadi subyek penelitian yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan siswa siswi SMP IT Masjid Syuhada'. Dalam hal ini, penulis menggunakan populasi dan sampel untuk menentukannya.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hal. 107.

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan nilai yang mungkin, hasil pengukuran ataupun perhitungan, kualitatif ataupun kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas⁷⁰. Adapun yang menjadi populasi dalam kegiatan penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP IT Masjid Syuhada' yang berjumlah 44 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut⁷¹. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 44 siswa. Hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto : “Bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya lebih besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih⁷².”

6. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data tertulis seperti yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat,

⁷⁰ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), hal. 12.

⁷¹ *Ibid*, hal. 12.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, hal. 134.

agenda, dan lain-lain⁷³. Penulis menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMP IT Masjid Syuhada', yang meliputi sejarah berdirinya sekolah dan perkembangannya, jumlah siswa, guru dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah yang ada di SMP IT Masjid Syuhada' Kotabaru Yogyakarta serta hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

b. Metode Wawancara

Dalam penelitian ini, metode wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan lisan untuk menjawab secara lisan pula⁷⁴. Metode wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷⁵

Metode wawancara dalam penelitian ini sebagai penambah atau penguat data mengenai pelaksanaan *hidden curriculum*. Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah kepala sekolah dan waka kurikulum sebagai referensi untuk mengetahui pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah serta beberapa guru untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran di kelas. Beberapa siswa juga menjadi

⁷³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal 63.

⁷⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,....., hal. 165.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hal. 197.

sasaran wawancara, hal tersebut dilakukan sebagai upaya menguatkan angket yang telah mereka isi.

c. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pencatatan dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa. Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pencatatan serta pengindraan⁷⁶.

Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, maksudnya bahwa peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan tentang hal yang diamati.⁷⁷

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, letak geografis, sarana prasarana pendidikan yang tersedia, proses pembelajaran di kelas, serta pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP IT Masjid Syuhada' Kotabaru Yogyakarta.

d. Metode Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁷⁸. Daftar pertanyaan dalam angket adalah formulir tertulis untuk mengumpulkan informasi. Pertanyaan-

⁷⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*....., hal. 159.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*....., hal. 204.

⁷⁸ *Ibid*, hal. 199.

pertanyaan disiapkan secara cermat dan disesuaikan dengan tujuan penelitian, kemudian ditulis atau dicetak dan diberikan kepada responden.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi acuan pembuatan angket. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang disusun dalam bentuk model *Skala Likert*. Adapun alternatif jawaban yang disediakan dalam penelitian ini terdiri dari empat jawaban dengan rentang skor 1-4.

Instrumen yang digunakan oleh peneliti meliputi :

1. Angket *hidden curriculum* yang ditujukan kepada siswa.
2. Angket karakter siswa yang ditujukan kepada siswa.

Tabel 2

Pedoman Penyekoran Angket Karakter Siswa

Alternatif Pilihan	Jenis Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Kurang Setuju	2	3
Tidak Setuju	1	4

Tabel 3

Pedoman Penyekoran Angket *Hidden Curriculum*

Alternatif Pilihan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Skor jawaban tertinggi pada skala ditemui pada subjek yang mempunyai sikap penerimaan positif terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala, sedang skor jawaban terendah pada skala ditemui pada subjek yang mempunyai penerimaan negatif terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala.

a. Instrumen Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*)

Instrumen Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) disusun oleh peneliti dengan mengacu pada bentuk-bentuk *hidden curriculum* yang disimpulkan sesuai dengan pendapat Dede Rosyada yaitu kebiasaan siswa, keteladanan guru, tata tertib sekolah, pengelolaan kelas, dan pola interaksi warga sekolah.

Cara peneliti mengidentifikasi bentuk-bentuk *hidden curriculum* adalah, *pertama* bahwa *hidden curriculum* merupakan kurikulum yang tidak tertulis dalam kurikulum resmi akan tetapi pencapaiannya dapat dipertimbangkan oleh setiap guru agar kualitas pembelajaran lebih bermakna. *Kedua*, *hidden curriculum* merupakan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa di bawah bimbingan pihak sekolah, baik pengalaman yang direncanakan maupun yang tidak direncanakan yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Misalnya mematuhi peraturan-peraturan sekolah, menjalankan ritual/acara keagamaan, dan mematuhi peraturan-peraturan lainnya. Adapun kisi-kisi instrumennya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4Kisi-kisi Instrumen Pelaksanaan *Hidden Curriculum*

Variabel	Komponen	Indikator	Jml butir	Nmr Butir
<i>Hidden Curriculum</i>	Kebiasaan Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca doa dan dzikir pagi - Sholat duhur berjama'ah - Sholat dhuha - Hafalan AlQur'an - Kegiatan dinniyah - Siswa membersihkan kelas sebelum pembelajaran dimulai 	10	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 20, 21, 22,
	Pengelolaan kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Pengelompokan kelas - Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan - Setiap kelas mempunyai tempat sampah dan alat kebersihan 	9	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 23, 24
	Keteladanan Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Guru berpakaian rapi - Guru masuk kelas tepat waktu - Guru membuang sampah pada tempatnya 	5	15, 16, 17, 18, 19
	Mematuhi tata tertib sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Senyum sapa salam - Disiplin - Berbicara dengan sopan antar warga sekolah - Kantin kejujuran 	6	25, 26, 27, 28, 29, 30

		- Masuk kelas tepat waktu		
Jumlah			30	30

b. Instrumen Pembentukan Karakter Siswa

Instrumen pembentukan karakter siswa disusun oleh peneliti dengan mengacu pada teori Grand Design Pendidikan Karakter dalam bukunya Muchlas Samani dan Hariyanto. Aspek yang dijadikan acuan untuk membuat indikator yaitu jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotong royong. Adapun kisi-kisi instrumennya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Kisi-kisi Instrumen untuk mengukur Karakter Siswa

Variabel	Komponen	Indikator	Jumlah butir		Nmr Butir
			<i>Fav- orable</i>	<i>Unfav- orable</i>	
Karakter Siswa	Jujur	- Berkata apa adanya - Dapat dipercaya - Tidak curang	3	1	1, 2, 3*,4,
	Tanggung Jawab	- Melakukan tugas sepenuh hati - Berusaha keras mendapatkan prestasi - Bekerja dengan etos kerja yang tinggi - Disiplin	3	1	5, 6, 7*, 8,
	Cerdas	- Berpikir secara cermat dan tepat	4	2	9*, 10,

		<ul style="list-style-type: none"> - Rasa ingin tahu yang tinggi - Berkomunikasi efektif dan empatik - Bergaul secara santun - Mencintai Tuhan dan lingkungan 			11, 12*, 13, 14
	Bersih dan sehat	<ul style="list-style-type: none"> - Menghargai ketertiban dan keteraturan - Menjaga diri - Menjaga lingkungan - Menerapkan pola hidup yang seimbang 	4	1	15, 16, 17*, 18, 19
	Peduli	<ul style="list-style-type: none"> - Memperlakukan orang lain dengan sopan - Toleran terhadap perbedaan - Mau berbagi dengan orang lain - Tidak merendahkan orang lain - Damai dalam menghadapi persoalan/ masalah 	3	2	20*, 21, 22*, 23, 24
	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan waktu luang dengan baik - Ingin terus berubah - Selalu memiliki ide baru 	2	1	25, 26*, 27,
	Gotong-	<ul style="list-style-type: none"> - Mau bekerja sama 	3	0	28,

	royong	dengan orang lain - Tidak egois			29, 30
Jumlah			22	8	30

7. Uji Kualitas Instrumen

Kualitas skala psikologi sangat ditentukan oleh kualitas item-item di dalamnya. Uji coba instrument pada dasarnya untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan tingkat keandalan (reliabilitas) instrument sebelum digunakan untuk penelitian. Untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument penulis menggunakan program SPSS 22.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau yang sah mempunyai validitas tinggi dan instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah. Untuk menguji kesahihan dan keandalan soal digunakan teknik *Korelasi Product Moment* dengan bantuan SPSS. Rumus yang penulis pergunakan adalah⁷⁹ :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah subjek yang diteliti

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

⁷⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2010), hal. 206.

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y

Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan menunjukkan tinggi rendahnya validitas variabel yang diukur. Selanjutnya harga koefisien ini dikonsultasikan dengan r tabel dalam taraf signifikansi 5%, atau 1%. Jika r dihitung lebih besar dari r tabel, maka instrumen tes yang diujicobakan dinyatakan valid⁸⁰.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama atau diukur dengan alat yang setara dengan kondisi yang berbeda.⁸¹ Rumus yang digunakan adalah *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Vi}{Vt} \right]$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas

N = banyaknya bagian (potongan tes)

V_i = varians tes bagian I yang panjangnya tak ditentukan

V_t = varians skor total (perolehan)

⁸⁰ Burhan Nurgiyantoro, dkk., *Statistik Terapan*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2004), hal. 339.

⁸¹ Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: Andi, 2000), hal. 29.

Penghitungan indeks reliabilitas instrumen selanjutnya perlu ditafsirkan arti harga indeks yang diperoleh itu. Indeks reliabilitas instrument tersebut dinyatakan reliabel jika harga r yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60. Di pihak lain, untuk tes-tes standar atau yang distandarkan, harga indeks reliabilitas paling tidak harus mencapai 0,85 atau bahkan 0,90⁸².

8. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter siswa digunakan statistik inferensial dengan menggunakan uji regresi linier sederhana. Untuk melakukan uji regresi penulis terlebih dahulu melakukan uji korelasi dengan menggunakan korelasi Product Moment untuk mengetahui hubungan antara variabel X (*hidden curriculum*) dan variabel Y (karakter siswa).

Setelah diketahui hubungan X dan Y maka analisis dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi variabel dependen melalui variabel independen.⁸³

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada asumsi bahwa distribusi data adalah normal dan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah linier.⁸⁴ Sehingga terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji linearitas.

⁸² Burhan Nurgiyantoro, dkk., *Statistik Terapan*, hal. 352.

⁸³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 243-244.

⁸⁴ Duwi Priyatno, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*, (Yogyakarta: Gava Media. 2013), hal. 40.

a. Uji Normalitas

Teknik pengujian normalitas data menggunakan program *SPSS*

22. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data dari dua variabel tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Rumus *Chi Kuadrat* adalah seperti rumus berikut⁸⁵ :

$$x^2 = \left[\frac{\sum (f_0 - f_e)^2}{f_e} \right]$$

Keterangan :

x^2 : *Chi Kuadrat*

f_0 : frekuensi yang diperoleh dari sampel

f_e : frekuensi yang diharapkan dalam sampel sebagai cerminan dari frekuensi yang diharapkan dari populasi.

Harga *Chi Kuadrat* hasil perhitungan data kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai *chi kuadrat* dengan taraf signifikansi 5%. Apabila harga *chi kuadrat* hitung lebih kecil dari harga *chi kuadrat* tabel, berarti data tersebut distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat berbentuk garis lurus (linear) atau tidak, rumusnya adalah sebagai berikut⁸⁶:

$$F : \frac{s^2_{tc}}{s^2_T} \text{ (F hitung)}$$

⁸⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hal. 107.

⁸⁶ *Ibid*, hal. 273.

Ho : Regresi Linear

Ha : Regresi non-linear

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linearitas kemudian melakukan uji regresi. Persamaan umum regresi sederhana adalah:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' : subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a : harga Y bila $X=0$ (harga konstan)

b : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X : subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk menghitung harga a dan b menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i) (\sum X_i^2) - (\sum X_i) (\sum X_i Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Untuk mengolah data penulis menggunakan program *SPSS 22 for windows*.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis dan mudah dipahami, maka penulisan skripsi ini disusun sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bagian, yaitu :

Bab I adalah pendahuluan yang berisi tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum SMP yang meliputi : letak geografis, sejarah sekolah dan perkembangannya, dasar dan tujuan berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, data personalia, dan sarana prasarana yang ada di SMP.

Bab III merupakan penyajian dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, yang berisi hasil penelitian dan pembahasan pelaksanaan *hidden curriculum* dan pengaruh *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMP IT Masjid Syuhada' Kotabaru Yogyakarta.

Bab IV berisi penutup yang menjelaskan mengenai seluruh rangkaian pembahasan skripsi yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan *hidden curriculum* siswa kelas VIII di SMP IT Masjid Syuhada' Kotabaru tergolong dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat dari angket yang telah diisi oleh siswa kelas VIII SMP IT Masjid Syuhada' dan kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif. Prosentase tertinggi dari tujuh kelas interval yaitu 29,54% dan berada pada kategori kelompok skor yang menunjukkan kriteria baik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP IT Masjid Syuhada' sudah baik.
2. Pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMP IT Masjid Syuhada' Kotabaru tergolong dalam kategori cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dengan analisis deskriptif. Prosentase tertinggi dari tujuh kelas interval yaitu 27,28% dan berada pada kelompok skor yang menunjukkan kriteria cukup baik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa karakter siswa kelas VIII di SMP IT Masjid Syuhada' sudah cukup baik.
3. Berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan dapat diketahui adanya hubungan positif antara *hidden curriculum* dengan karakter siswa kelas VIII SMP IT Masjid Syuhada' Kotabaru. Hal ini dibuktikan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,726. Kemudian berdasarkan analisis regresi

yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresi estimasi adalah $Y = 29,315 + 0,649X$. Persamaan tersebut menunjukkan apabila variabel bebas X (*hidden curriculum*) nilainya 0 maka diprediksi variabel terikat Y (karakter siswa) nilainya sebesar 29,315. Jika *hidden curriculum* meningkat sebesar 1 satuan maka karakter siswa akan meningkat sebesar 0,649. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan 0,527 yang artinya pengaruh *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter siswa sebesar 52,7%. Jadi pembentukan karakter siswa kelas VIII di SMP IT Masjid Syuhada' dipengaruhi oleh *hidden curriculum* sebesar 52,7%, dan 47,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar dari variabel dalam penelitian.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan pelaksanaan *hidden curriculum* dan pembentukan karakter siswa di SMP IT Masjid Syuhada'.

Saran yang penulis berikan yaitu :

1. Bagi sekolah

Adanya pengaruh *hidden curriculum* terhadap pembentukan karakter siswa diharapkan pihak sekolah terus mengupayakan pelaksanaan kegiatan-kegiatan *hidden curriculum* yang dapat mendukung pembentukan karakter siswa dan melakukan pengawasan yang intensif dalam pelaksanaan *hidden curriculum* di sekolah. Pembentukan karakter siswa SMP IT Masjid Syuhada' menunjukkan hasil yang cukup baik, namun masih ada beberapa siswa yang karakternya perlu diperbaiki. Para guru

hendaknya dapat memberikan bimbingan dan memberikan teladan yang baik kepada siswa serta dapat berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang tua siswa di rumah, agar perilaku siswa bukan hanya baik ketika di sekolah tetapi juga di rumah dan di manapun berada.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dengan tema yang sama dapat melakukan penelitian terhadap macam-macam kegiatan *hidden curriculum*, sehingga lebih spesifik dan dapat diketahui kegiatan mana yang memberikan pengaruh paling besar terhadap pembentukan karakter siswa. selain itu, juga dapat melakukan penelitian pada jenjang SMA atau bahkan SD.

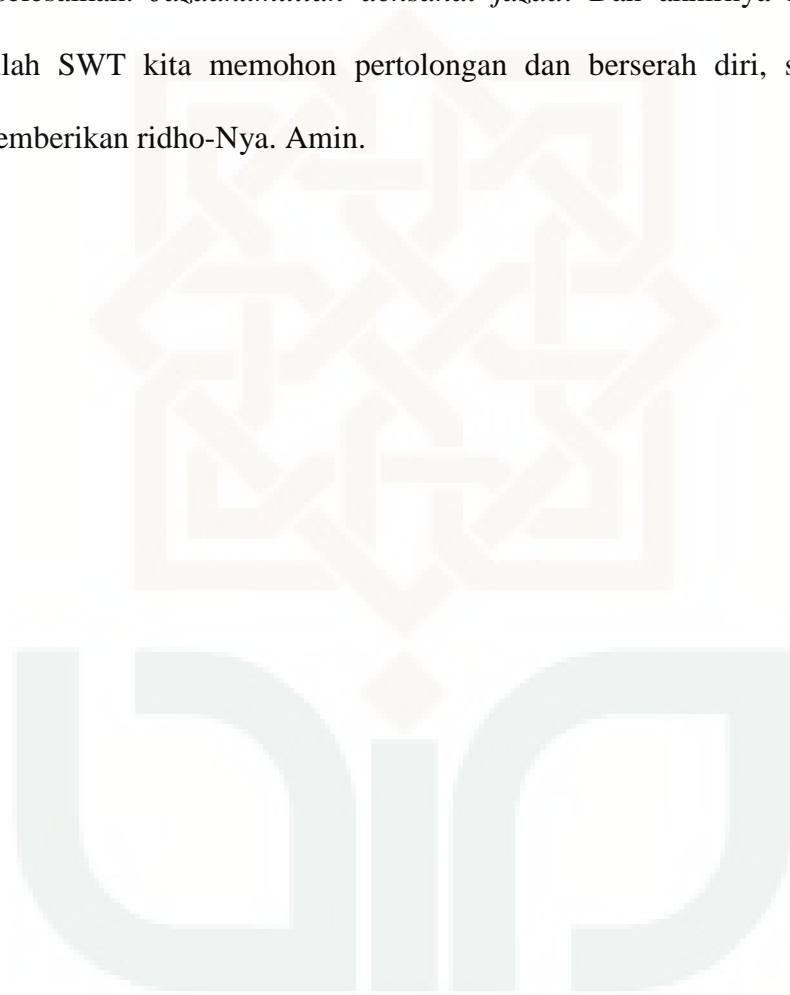
C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan lahir dan batin serta ketenangan jiwa penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Terhadap Pembentukan Karakter Siswa kelas VIII di SMP Islam Terpadu Kotabaru Yogyakarta“ ini dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mengupayakan yang terbaik. Namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, tidak lain karena kemampuan yang dimiliki penulis sangat terbatas. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Atas saran dan kritik yang diberikan penulis

mengucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam selanjutnya.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini mampu diselesaikan. *Jazaakumullah achsanal jazaa*. Dan akhirnya hanya kepada Allah SWT kita memohon pertolongan dan berserah diri, semoga Allah memberikan ridho-Nya. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Rina Lusiana, "Pengaruh Masa Transisi Perubahan Kurikulum Mata Pelajaran Bahasa Arab terhadap Karakter Siswa Kelas X di MAN Tempel Sleman Tahun Ajaran 2014/2015", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Qur'an*, Jakarta : Amzah, 2007.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : Diva Press, 2011.
- Caswita, *The Hidden Curriculum*, Yogyakarta : Leutikaprio, 2013.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Diponegoro, 2010.
- Fitri, Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Arruz Media, 2012.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Hasan , Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, Jakarta : Bumi Aksara, 2002.
- Hikmah, "Pelaksanaan *Hidden Curriculum* di Madrasan Aliyah Pembangunan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter : Panduan Lengkap Mendidika Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung : Nusa Media, 2013.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Margono, S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004.

- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Mu'in, Fatchul, *Pendidikan Karakter : Konstruksi Teoretik dan Praktik*, Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2011.
- Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012.
- Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta : Familia, 2011.
- Nawawi, Hadari, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Tema Baru, 1998.
- Noor, Rohinah M, *The Hidden Curriculum*, Yogyakarta : Insan Madani, 2012.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk, *Statistik Terapan*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2004.
- Priyatno, Duwi, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1976.
- Purwadi, “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa”
www.dinamikaguru.wordpress.com dalam Google.com.2013
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1994.
- Rofi'ah, Ofi, “Nilai Nilai Pendidikan Islam Dalam Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Di Madrasah Aliyah Negeri Wonokromo Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Shofa, Nuuriya, “Model Penerapan *Hidden Curriculum* pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al Irsyad Gajah Demak, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, 2011.

- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- _____, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2003.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Suryabrata, Sumadi, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, Yogyakarta : Andi, 2000.
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)*, Jakarta : Esensi, 2013.
- Grafika, Redaksi Sinar, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 ; UU RI No. 20 tahun 2003*, Jakarta : Sinar Grafika, 2005.
- Wiyani, Novan Ardy, *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, Yogyakarta : Arruz Media, 2013.
- Yamin, Mohammad, *Menggugat Pendidikan Indonesia*, Yogyakarta : Arruz Media, 2009.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kencana, 2011.

Yth Siswa/ siswi kelas VIII

SMP IT Masjid Syuhada'

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Saya adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang saat ini sedang melakukan penelitian tentang pengaruh kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu saya mengharapkan bantuan siswa/ siswi untuk dapat mengisi angket ini.

Dalam menjawab angket ini tidak ada jawaban benar atau salah, maka siswa/ siswi bebas menentukan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri siswa/ siswi dan tidak ada kaitan atau pengaruhnya sama sekali dengan nilai. Setiap jawaban yang siswa/ siswi berikan akan terjamin kerahasiaannya dan hanya dipakai untuk kepentingan penelitian ini saja.

Mohon baca petunjuk pengisian terlebih dahulu. Setelah selesai mengisi angket ini mohon teliti kembali jawaban siswa/ siswi agar tidak ada pernyataan yang tidak terjawab atau terlewat. Atas bantuan dan kesediaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Maret 2016

Hormat saya,

Esti Rahmah Pratiwi

Data Responden

Nama Siswa :

Nomor Absensi :

Jenis Kelamin : Laki-laki/ Perempuan

Tempat, Tgl Lahir :

Petunjuk Pengisian

1. Mulailah dengan membaca basmallah.
2. Isilah jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan saudara/ i yang sebenarnya, jawaban dijamin kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi nilai.
3. Jawablah semua pertanyaan yang disediakan.
4. Berikan jawaban pada tempat yang tersedia dengan cara memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom pilihan jawaban dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. SS : Sangat Setuju
 - b. S: Setuju
 - c. KS : Kurang Setuju
 - d. TS : Tidak Setuju
5. Jika ingin mengganti jawaban yang telah diisi, maka lingkari tanda *checklist* yang akan diganti dan berikan tanda *checklist* pada pilihan lain yang kamu inginkan.
6. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas.
7. Terimakasih atas kesediaan saudara/ i untuk mengisi angket ini dengan tulus dan jujur.

Angket Karakter Siswa

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya berkata jujur apa adanya sesuai kenyataan.				
2	Saat ujian saya mengerjakan dengan kemampuan saya sendiri.				
3	Saya mencontek saat ulangan atau ujian.				
4	Saya tidak melihat jawaban teman saat ujian.				
5	Apabila guru tidak hadir dalam kelas, saya membuat kelompok belajar untuk mendiskusikan materi pelajaran hari itu.				
6	Saya belajar setiap hari meskipun tidak ulangan/ ujian.				
7	Ketika mendapat tugas dari guru, saya malas untuk mengerjakan.				
8	Saya menaati tata tertib sekolah.				
9	Saya tidak teliti dalam mengerjakan tugas dari guru.				
10	Saya tidak takut untuk bertanya pada guru apabila ada materi yang belum saya pahami.				
11	Saya berbicara dengan lancar, jelas, dan tenang ketika presentasi di depan kelas.				
12	Saya malas membaca buku apabila ada materi yang belum saya pahami.				
13	Saya bersikap santun baik dengan guru atau dengan teman.				
14	Saya tidak pernah terlambat melakukan sholat lima waktu.				
15	Saya meletakkan barang sesuai pada tempatnya.				

16	Saya mandi dua kali sehari.				
17	Saya membuang sampah di sembarang tempat.				
18	Saya makan makanan empat sehat lima sempurna				
19	Saya tidak suka membeli jajan sembarangan.				
20	Saya suka berkelahi dengan teman.				
21	Saat berdiskusi dengan teman, saya menghargai pendapat teman walaupun tidak sama dengan pendapat saya.				
22	Saya tidak suka berbagi dengan teman, yang saya punya adalah milik saya sendiri.				
23	Saya tidak suka mengejek teman.				
24	Ketika ada teman yang berkelahi saya ikut melerai dan mendamaikan.				
25	Saya lebih senang memanfaatkan waktu luang untuk belajar daripada bermain.				
26	Ketika saya mengalami kegagalan, saya takut untuk mencoba lagi.				
27	Apabila saya membuat karya, itu dengan ide dan kreasi saya sendiri.				
28	Jika ada tugas kelompok, saya mau bekerjasama dengan teman .				
29	Apabila ada kerja bakti di sekolah, saya akan melakukannya bersama teman-teman dengan senang hati.				
30	Saya mendahulukan kewajiban daripada hak saya.				

Angket *Hidden Curriculum*

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Setiap pagi saya membaca doa dan dzikir dengan khidmat sebelum pelajaran dimulai.				
2	Saya selalu mengikuti sholat duhur berjama'ah di sekolah.				
3	Setiap hari saya melaksanakan sholat dhuha karena sudah terbiasa.				
4	Saya melaksanakan sholat dhuha di sekolah tanpa disuruh oleh guru.				
5	Setiap hari saya selalu menambah hafalan Al Qur'an saya.				
6	Saya senang mengikuti kegiatan dinniyah, seperti nasyid, hadroh, seni baca Al Qur'an, dan lain-lain.				
7	Setiap bulan Ramadhan, saya mengikuti kegiatan pesantren kilat yang diadakan oleh sekolah.				
8	Saya merasa nyaman dengan pengelompokkan kelas menurut jenis kelamin.				
9	Guru mengucapkan salam sebelum pelajaran dimulai.				
10	Guru mengajar dengan metode yang bervariasi sehingga membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.				
11	Guru menyelipkan <i>icebreaking</i> sehingga pembelajaran tidak membosankan.				
12	Guru tidak hanya mengajar di dalam kelas, tetapi juga mengadakan pembelajaran di luar kelas.				

13	Guru memanfaatkan fasilitas yang tersedia ketika mengajar, sehingga materi lebih bisa dipahami.				
14	Saya senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, seperti tonti dan PMR karena untuk menambah pengalaman.				
15	Guru memakai pakaian yang sopan dan rapi.				
16	Guru memberi contoh kepada siswa dengan berangkat lebih awal.				
17	Guru memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu.				
18	Guru memberi contoh membuang sampah pada tempatnya.				
19	Guru bersikap dan bertutur kata yang sopan kepada siswa.				
20	Setiap kelas mempunyai tempat sampah.				
21	Setiap kelas mempunyai alat kebersihan seperti sapu dan kemoceng.				
22	Saya membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai sesuai dengan jadwal piket.				
23	Saya membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai tanpa disuruh oleh guru.				
24	Setiap ruang kelas ditata dengan rapi dan bersih sehingga membuat siswa betah ketika belajar.				
25	Saya merasa termotivasi dengan adanya poster kata-kata bijak di setiap kelas dan dinding sekolah.				
26	Guru membiasakan budaya senyum sapa salam kepada siswa.				

27	Saya selalu menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu guru.				
28	Di sekolah terdapat kantin kejujuran untuk melatih kejujuran siswa.				
29	Guru dan staff selalu bersikap ramah kepada siswa.				
30	Saya bersikap dan bertutur kata sopan terhadap semua warga sekolah				



Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 20 Oktober 2015

Waktu : pukul 08.55 WIB

Lokasi : SMP IT Masjid Syuhada'

Sumber Data : Ibu Yunita Ika Sari, S.P., M.P.

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu guru sekaligus waka kurikulum di SMP IT Masjid Syuhada'. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan. Dalam wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai macam-macam kegiatan *hidden curriculum* di SMP IT Masjid Syuhada' dan kondisi karakter peserta didik.

Dari hasil wawancara dapat diperoleh informasi bahwa *hidden curriculum* di SMP IT Masjid Syuhada' dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Pembiasaan tersebut sebagian besar berupa kegiatan keagamaan, misalnya membaca do'a dan dzikir pagi, pembiasaan sholat dhuha, sholat duhur berjama'ah, membaca dan hafalan Al Qur'an. Selain itu juga pembiasaan 5 S (senyum sapa salam sopan santun), membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya. Terkait dengan karakter siswa sudah cukup baik, namun masih ada beberapa siswa yang karakternya masih perlu diperbaiki khususnya kelas VIII. Hal tersebut terlihat ketika hubungan antara siswa dan guru yang terlalu dekat sehingga dianggap seperti teman sendiri dan menyebabkan sopan santun siswa kurang.

Interpretasi :

Macam-macam *hidden curriculum* di SMP IT Masjid Syuhada' yaitu membaca do'a dan dzikir pagi, pembiasaan sholat dhuha, sholat duhur berjama'ah, membaca dan hafalan Al Qur'an. Kemudian pembiasaan 5 S (senyum sapa salam sopan santun), membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya. Belum semua siswa khususnya kelas VIII memiliki karakter yang baik.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/ Tanggal : Selasa s.d. Selasa/ 8 s.d. 15 Maret 2016

Waktu : pukul 08.30 WIB

Lokasi : SMP IT Masjid Syuhada'

Sumber Data : Karyawan SMP IT Masjid Syuhada'

Deskripsi Data :

Informan adalah bagian tata usaha SMP IT Masjid Syuhada'. Peneliti melakukan kegiatan dokumentasi untuk memperoleh informasi profil sekolah. Peneliti memperoleh informasi tersebut ada yang dalam bentuk *soft copy* dan *hard copy*..

Interpretasi Data :

Peneliti dengan bantuan karyawan SMP IT Masjid Syuhada' memperoleh informasi profil sekolah ada yang dalam bentuk *soft copy* dan *hard copy*.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa/ 15 Maret 2016

Waktu : pukul 11.00 WIB

Lokasi : SMP IT Masjid Syuhada'

Sumber Data : Bapak Dwi Purnomo, S.Pd.Si

Deskripsi Data :

Informan adalah kepala SMP IT Masjid Syuhada'. Dalam kegiatan wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait pelaksanaan *hidden curriculum* di SMP IT Masjid Syuhada' dan proses pembentukan karakter siswa.

Dari hasil wawancara dapat diperoleh informasi bahwa SMP IT Masjid Syuhada' menerapkan program *hidden curriculum* yang mana *hidden curriculum* adalah kurikulum yang tidak tertulis akan tetapi berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui pembiasaan-pembiasaan yang sudah diprogramkan oleh sekolah. *Hidden curriculum* juga diselipkan di dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Terkait dengan karakter siswa sudah cukup baik, namun masih ada beberapa siswa yang karakternya masih perlu diperbaiki khususnya kelas VIII. *Hidden curriculum* adalah wujud kegiatan nyata untuk pembentukan karakter. Tentunya tidak dalam waktu dekat kemudian karakter siswa akan terbentuk baik akan tetapi membutuhkan sebuah proses, karena membentuk karakter itu adalah dengan proses.

Interpretasi :

Hidden curriculum di SMP IT Masjid Syuhada' dilaksanakan melalui pembiasaan-pembiasaan yang telah diprogramkan oleh sekolah serta dalam proses pembelajaran di kelas. Karakter siswa SMP IT Masjid Syuhada' khususnya kelas VIII sudah terbentuk cukup baik.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis/ 17 Maret 2016

Lokasi : Ruang Kelas VIII Putri dan Masjid Syuhada'

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi di salah satu kelas penelitian untuk memperoleh data pendukung terkait *hidden curriculum* dan pembentukan karakter di SMP IT Masjid Syuhada'. Peneliti juga melakukan observasi di luar pembelajaran tentang kegiatan-kegiatan *hidden curriculum* yang terdapat di SMP IT Masjid Syuhada'.

Dari hasil observasi diketahui bahwa guru memakai metode pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan sehingga peserta didik tidak jenuh dalam proses belajar mengajar. Selain itu pembentukan karakter juga tersirat melalui proses pembelajaran tersebut. Macam-macam kegiatan *hidden curriculum* yang terdapat di SMP IT Masjid Syuhada' yaitu sebelum pembelajaran dimulai, siswa diharuskan membaca do'a dan dzikir pagi, kemudian pada pukul 09.10-10.00 siswa melaksanakan sholat dhuha dan dilanjutkan dengan membaca Al Qur'an serta menghafal ayat-ayat Al Qur'an. Pada pukul 12.00 siswa diharuskan mengikuti sholat duhur berjama'ah di Masjid Syuhada'. Siswa mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dengan antusias, membuktikan bahwa sebuah kegiatan apabila dilakukan berulang-ulang maka akan menjadi sebuah kebiasaan. Selain itu pola interaksi antara guru dengan siswa juga berjalan dengan baik.

Interpretasi :

SMP IT Masjid Syuhada' memiliki macam-macam kegiatan *hidden curriculum* diantaranya yaitu siswa membaca do'a dan dzikir pagi, sholat dhuha, membaca Al Qur'an serta menghafal ayat-ayat Al Qur'an, sholat duhur berjama'ah. Semua kegiatan tersebut berjalan cukup baik. Selain itu pola interaksi antara guru dengan siswa juga berjalan dengan baik.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/ Tanggal : Rabu, 30 Maret 2016

Waktu : pukul 10.15 WIB

Lokasi : SMP IT Masjid Syuhada'

Sumber Data : Ibu Meilani Noor Khasanah, S.Pd.

Deskripsi Data :

Informan adalah salah satu guru sekaligus waka kesiswaan di SMP IT Masjid Syuhada'. Dalam kegiatan wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait pembentukan karakter siswa dengan adanya program *hidden curriculum* di SMP IT Masjid Syuhada'.

Dari hasil wawancara dapat diperoleh informasi bahwa pembentukan karakter siswa dilakukan dengan adanya *hidden curriculum* yang berupa pembiasaan-pembiasaan serta ekstrakurikuler. Selain itu pembentukan karakter siswa juga dilakukan melalui proses pembelajaran di kelas, jadi semua guru ikut andil dalam proses pembentukan karakter siswa. Karakter siswa khususnya kelas VIII SMP IT masjid Syuhada' dari segi kereligiuitasannya sudah sangat baik, dari segi tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, kebersihan dan sopan santun siswa juga sudah cukup baik, hanya ada beberapa siswa yang memang memerlukan pengawasan yang lebih intensif.

Interpretasi :

Karakter siswa khususnya kelas VIII SMP IT masjid Syuhada' dari segi kereligiuitasannya sudah sangat baik, dari segi tanggung jawab, kejujuran, kepedulian, kebersihan dan sopan santun siswa juga sudah cukup baik.

Skor Angket Variabel *Hidden Curriculum*

Subjek	Nomor Butir																	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	4	4	3	4	2	2	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
2	4	4	3	3	2	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4
3	4	4	3	4	2	2	4	1	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4
5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3
6	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3
7	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3
8	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
9	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4
10	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3
11	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	2	4
12	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3
13	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
14	3	4	4	4	2	2	4	4	4	2	1	1	2	1	4	2	2	3
15	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	4
16	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3
18	2	3	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4
20	2	3	2	3	2	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3
21	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	3	3	3	3	4	3	1	4	3	3	4	4	3	4	1	2	3
24	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
26	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4
27	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3
28	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1
29	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	4	3	4
30	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4
31	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4
32	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4
33	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
35	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	3
36	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4
37	3	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	3	3	1	2	2	2	2

38	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3
39	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3
40	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	1	3	3
41	3	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
42	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	1	3	4	2	2	3
43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4
44	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4

Subjek	Nomor Butir												Skor Total
	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	4	4	4	2	1	4	2	3	2	2	4	3	98
2	4	4	4	2	1	2	3	4	3	2	4	3	96
3	4	4	4	2	1	4	2	3	2	2	4	3	97
4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	97
5	3	3	3	2	2	3	2	3	3	1	3	3	86
6	3	3	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	86
7	3	3	3	1	1	3	2	3	3	2	3	3	79
8	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	81
9	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	110
10	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	77
11	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	88
12	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	86
13	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	97
14	4	4	2	1	1	2	2	2	2	1	3	3	76
15	3	3	4	2	2	3	1	4	3	3	4	4	101
16	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	110
17	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	103
18	4	4	4	2	2	4	2	3	3	4	4	3	100
19	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	100
20	3	4	3	1	2	2	3	3	3	1	3	3	75
21	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	4	99
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
23	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
24	4	4	1	1	1	4	4	4	4	4	4	4	105
25	1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	1	4	107
26	3	4	1	1	1	2	2	3	3	3	3	3	90
27	4	4	1	2	2	3	3	4	3	4	3	4	100
28	3	4	1	4	4	1	2	2	4	1	1	4	91
29	4	3	2	2	2	3	3	4	4	4	3	4	94

30	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	104
31	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	113
32	4	3	3	3	4	3	3	3	4	1	3	4	104
33	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	104
34	4	4	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	113
35	3	4	3	2	1	3	2	3	3	4	3	3	88
36	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	4	4	102
37	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	65
38	4	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	97
39	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	104
40	3	4	1	3	2	1	3	3	4	4	3	2	96
41	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	105
42	4	4	2	2	2	3	4	3	3	1	3	3	86
43	4	4	2	2	3	4	3	3	3	4	3	4	107
44	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	104



Skor Angket Variabel Karakter Siswa

Subjek	Nomor Butir																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	3	3	4	4	2	2	3	4	2	2	2	2	4	2	2	4	3
2	4	3	3	3	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	4
3	3	3	4	3	2	2	3	4	2	2	2	2	4	2	2	2	3
4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4
5	3	3	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	4	3	3	2	4
6	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4
7	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2
8	3	3	1	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3
9	3	4	2	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	3	2	4
10	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2
11	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
12	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3
13	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	3	4
14	3	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4
15	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4
16	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4
17	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	3	4	4	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4
19	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3
20	3	3	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3
21	3	3	4	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4
22	4	4	1	4	3	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	4	4
23	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4
24	4	4	4	1	4	3	3	4	2	4	3	2	4	3	4	4	4
25	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2	3	4	3	4
26	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3
27	3	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3
28	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4
30	3	4	4	1	3	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	4
31	4	4	4	1	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4
32	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4
33	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	4
34	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4
36	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4
37	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3

38	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3
39	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3
40	3	3	4	2	2	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	4	4
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3
42	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3
43	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4
44	4	3	4	4	3	2	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3

Subjek	Nomor Butir													Skor Total
	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	2	1	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	88
2	2	2	3	4	4	3	3	2	2	2	4	4	3	82
3	2	1	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	85
4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	104
5	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	92
6	3	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	85
7	2	2	3	3	3	2	3	1	3	4	3	2	3	74
8	2	2	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	78
9	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	103
10	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	84
11	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	87
12	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	79
13	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	97
14	2	2	4	3	4	1	2	2	4	2	4	4	3	89
15	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	103
16	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	107
17	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	98
18	3	3	3	3	4	3	2	1	3	3	4	4	2	86
19	3	2	4	4	1	3	3	3	3	4	4	3	3	99
20	2	2	4	3	4	1	3	2	4	3	3	3	3	87
21	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	91
22	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	107
23	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	88
24	4	3	4	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	102
25	4	4	4	4	4	4	1	3	4	2	4	4	4	105
26	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	99
27	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	104
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
29	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	99

30	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	96
31	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	105
32	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	102
33	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	100
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
35	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	4	2	3	92
36	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	104
37	2	3	3	2	2	2	2	1	4	2	3	2	2	73
38	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	101
39	3	2	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	3	101
40	2	3	4	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	97
41	3	3	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	3	91
42	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	106
43	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	107
44	3	2	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	97



Uji Validitas Instrumen *Hidden curriculum*

		skor_total
butir_1	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_2	Pearson Correlation	.497**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	44
butir_3	Pearson Correlation	.520**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_4	Pearson Correlation	.412**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	44
butir_5	Pearson Correlation	.563**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_6	Pearson Correlation	.509**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_7	Pearson Correlation	.336*
	Sig. (2-tailed)	.026
	N	44
butir_8	Pearson Correlation	.450**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	44
butir_9	Pearson Correlation	.354*
	Sig. (2-tailed)	.018
	N	44
butir_10	Pearson Correlation	.614**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_11	Pearson Correlation	.520**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_12	Pearson Correlation	.514**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44

butir_13	Pearson Correlation	.531**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_14	Pearson Correlation	.425**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	44
butir_15	Pearson Correlation	.632**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_16	Pearson Correlation	.611**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_17	Pearson Correlation	.721**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_18	Pearson Correlation	.615**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_19	Pearson Correlation	.430**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	44
butir_20	Pearson Correlation	.508**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_21	Pearson Correlation	.239
	Sig. (2-tailed)	.118
	N	44
butir_22	Pearson Correlation	.564**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_23	Pearson Correlation	.451**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	44
butir_24	Pearson Correlation	.587**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_25	Pearson Correlation	.556**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_26	Pearson Correlation	.617**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_27	Pearson Correlation	.592**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_28	Pearson Correlation	.574**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_29	Pearson Correlation	.469**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	44
butir_30	Pearson Correlation	.663**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
skor_total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	44

Uji Validitas Instrumen Karakter siswa

		skor_total
butir_1	Pearson Correlation	.510**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_2	Pearson Correlation	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_3	Pearson Correlation	.319*
	Sig. (2-tailed)	.035
	N	44
butir_4	Pearson Correlation	.425**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	44
butir_5	Pearson Correlation	.291
	Sig. (2-tailed)	.056
	N	44
butir_6	Pearson Correlation	.631**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_7	Pearson Correlation	.519**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_8	Pearson Correlation	.577**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_9	Pearson Correlation	.429**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	44
butir_10	Pearson Correlation	.241
	Sig. (2-tailed)	.115
	N	44
butir_11	Pearson Correlation	.326*
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	44
butir_12	Pearson Correlation	.407**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	44

butir_13	Pearson Correlation	.492**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	44
butir_14	Pearson Correlation	.735**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_15	Pearson Correlation	.746**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_16	Pearson Correlation	.514**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_17	Pearson Correlation	.467**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	44
butir_18	Pearson Correlation	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_19	Pearson Correlation	.602**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_20	Pearson Correlation	.510**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_21	Pearson Correlation	.551**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_22	Pearson Correlation	.374*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	44
butir_23	Pearson Correlation	.450**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	44
butir_24	Pearson Correlation	.358*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	44
butir_25	Pearson Correlation	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_26	Pearson Correlation	.381*

	Sig. (2-tailed)	.011
	N	44
butir_27	Pearson Correlation	.595**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_28	Pearson Correlation	.556**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
butir_29	Pearson Correlation	.428**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	44
butir_30	Pearson Correlation	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	44
skor_total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	44

Uji Reliabilitas Instrumen *Hidden Curriculum*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	44	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	44	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir_1	89.82	121.175	.514	.902
butir_2	89.55	123.696	.476	.903
butir_3	90.00	120.093	.505	.902
butir_4	89.95	121.765	.389	.904
butir_5	90.32	119.152	.550	.901
butir_6	90.11	119.312	.495	.902
butir_7	89.75	124.750	.295	.905
butir_8	90.45	119.510	.376	.905
butir_9	89.52	125.139	.341	.904
butir_10	89.84	120.369	.577	.901
butir_11	90.00	120.605	.450	.903

butir_12	89.95	120.044	.455	.903
butir_13	89.89	119.964	.471	.902
butir_14	90.43	120.018	.366	.905
butir_15	89.68	120.408	.619	.900
butir_16	90.25	117.215	.512	.902
butir_17	90.16	115.625	.658	.898
butir_18	89.77	120.180	.552	.901
butir_19	89.77	122.598	.382	.904
butir_20	89.61	122.754	.484	.902
butir_22	90.86	118.865	.514	.901
butir_23	91.07	120.763	.399	.904
butir_24	90.18	118.571	.501	.902
butir_25	90.43	119.321	.516	.901
butir_26	89.93	121.321	.561	.901
butir_27	90.07	119.879	.571	.901
butir_28	90.34	115.904	.507	.902
butir_29	90.00	121.488	.395	.904
butir_30	89.91	119.759	.636	.900

Uji Reliabilitas Instrumen Karakter Siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	44	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	44	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
butir_1	86.48	97.604	.468	.897
butir_2	86.36	94.237	.722	.893
butir_3	86.30	98.678	.239	.902
butir_4	86.82	94.059	.376	.901
butir_6	87.02	94.627	.588	.895
butir_7	86.55	96.440	.480	.897
butir_8	86.39	96.522	.560	.896
butir_9	87.00	96.651	.357	.899
butir_11	86.89	99.173	.246	.901
butir_12	86.73	97.645	.341	.899

butir_13	86.52	96.813	.444	.897
butir_14	86.98	93.325	.720	.892
butir_15	86.91	92.596	.710	.892
butir_16	86.57	95.367	.442	.898
butir_17	86.32	97.431	.438	.898
butir_18	86.91	92.178	.743	.891
butir_19	87.18	93.315	.553	.895
butir_20	86.09	98.643	.480	.897
butir_21	86.45	96.579	.518	.896
butir_22	86.36	97.632	.325	.900
butir_23	87.00	95.628	.391	.899
butir_24	86.75	97.587	.316	.900
butir_25	87.32	92.827	.711	.892
butir_26	86.52	97.976	.329	.900
butir_27	86.50	94.907	.506	.896
butir_28	86.18	97.641	.537	.896
butir_29	86.64	97.260	.364	.899
butir_30	86.59	94.712	.639	.894

Analisis Data Penelitian

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	89.8636364
	Std. Deviation	7.36357137
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.063
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.759
Asymp. Sig. (2-tailed)		.612

a. Test distribution is Normal.

Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
karakter _siswa * hidden_ curricul um	Between Groups	(Combined)	3689.182	25	147.567	3.619	.003
		Linearity	2331.554	1	2331.554	57.177	.000
		Deviation from Linearity	1357.628	24	56.568	1.387	.240
	Within Groups		734.000	18	40.778		
	Total		4423.182	43			

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
hidden_curriculum	44	63.00	116.00	93.2727	11.34320
karakter_siswa	44	68.00	112.00	89.8636	10.14222
Valid N (listwise)	44				

Tabel Frekuensi

hidden_curriculum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63.00	1	2.3	2.3	2.3
	72.00	1	2.3	2.3	4.5
	74.00	2	4.5	4.5	9.1
	76.00	1	2.3	2.3	11.4
	78.00	1	2.3	2.3	13.6
	83.00	3	6.8	6.8	20.5
	84.00	1	2.3	2.3	22.7
	85.00	2	4.5	4.5	27.3
	89.00	2	4.5	4.5	31.8
	90.00	1	2.3	2.3	34.1
	92.00	2	4.5	4.5	38.6
	93.00	2	4.5	4.5	43.2
	94.00	3	6.8	6.8	50.0
	95.00	2	4.5	4.5	54.5
	96.00	2	4.5	4.5	59.1
	97.00	1	2.3	2.3	61.4
	99.00	3	6.8	6.8	68.2
	100.00	1	2.3	2.3	70.5
	101.00	4	9.1	9.1	79.5
	103.00	2	4.5	4.5	84.1
	104.00	1	2.3	2.3	86.4

105.00	1	2.3	2.3	88.6
106.00	2	4.5	4.5	93.2
109.00	1	2.3	2.3	95.5
112.00	1	2.3	2.3	97.7
116.00	1	2.3	2.3	100.0
Total	44	100.0	100.0	

karakter_siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	68.00	1	2.3	2.3	2.3
	69.00	1	2.3	2.3	4.5
	73.00	2	4.5	4.5	9.1
	77.00	1	2.3	2.3	11.4
	78.00	1	2.3	2.3	13.6
	80.00	1	2.3	2.3	15.9
	81.00	3	6.8	6.8	22.7
	82.00	1	2.3	2.3	25.0
	84.00	5	11.4	11.4	36.4
	86.00	1	2.3	2.3	38.6
	88.00	1	2.3	2.3	40.9
	89.00	1	2.3	2.3	43.2
	90.00	2	4.5	4.5	47.7
	92.00	2	4.5	4.5	52.3
	93.00	3	6.8	6.8	59.1
	94.00	2	4.5	4.5	63.6
	95.00	2	4.5	4.5	68.2
	96.00	2	4.5	4.5	72.7
	97.00	2	4.5	4.5	77.3
	98.00	3	6.8	6.8	84.1
	99.00	2	4.5	4.5	88.6
	101.00	1	2.3	2.3	90.9
	102.00	1	2.3	2.3	93.2

103.00	1	2.3	2.3	95.5
111.00	1	2.3	2.3	97.7
112.00	1	2.3	2.3	100.0
Total	44	100.0	100.0	

Uji Korelasi

Correlations

		karakter_siswa	hidden_curriculum
Pearson Correlation	karakter_siswa	1.000	.726
	hidden_curriculum	.726	1.000
Sig. (1-tailed)	karakter_siswa	.	.000
	hidden_curriculum	.000	.
N	karakter_siswa	44	44
	hidden_curriculum	44	44

Uji Regresi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	hidden_curriculum ^b		Enter

a. Dependent Variable: karakter_siswa

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.527	.516	7.05696

a. Predictors: (Constant), hidden_curriculum

b. Dependent Variable: karakter_siswa

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2331.554	1	2331.554	46.818	.000 ^b
	Residual	2091.628	42	49.801		
	Total	4423.182	43			

a. Dependent Variable: karakter_siswa

b. Predictors: (Constant), hidden_curriculum

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.315	8.913		3.289	.002
	hidden_curriculum	.649	.095	.726	6.842	.000

a. Dependent Variable: karakter_siswa

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	70.2117	104.6173	89.8636	7.36357	44
Residual	-12.03743	23.26089	.00000	6.97442	44
Std. Predicted Value	-2.669	2.004	.000	1.000	44
Std. Residual	-1.706	3.296	.000	.988	44

a. Dependent Variable: karakter_siswa



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0804

1499/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/763/2/2016 Tanggal : 29 Februari 2016
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : ESTI RAHMAH PRATIWI
No. Mhs/ NIM : 12410084
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Tarbiyah & Keguruan - UIN SUKA Yk
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Sukiman, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENGARUH KURIKULUM TERSEMBUNYI (HIDDEN CURRICULUM) TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII SMP IT MASJID SYUHADA' KOTABARU YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 29 Februari 2016 s/d 29 Mei 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

ESTI RAHMAH PRATIWI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 01-03-2016
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Drs. HARDONO

NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta
4. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. Kepala SMP IT Masjid Syuhada' Yogyakarta
6. Ybs.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/763/2/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN** Nomor : **UIN.02/DT.1/PN.01.1/0858/2016**

Tanggal : **29 FEBRUARI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **ESTI RAHMAH PRATIWI** NIP/NIM : **12410084**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM , UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **PENGARUH KURIKULUM TERSEMBUNYI (HIDDEN CURRICULUM) TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII SMP IT MASJID SYUHADA' KOTA BARU YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **29 FEBRUARI 2016 s/d 29 MEI 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **29 FEBRUARI 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WAKIL DEKAN BIDANG AKADEMIK FAK. ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Email : ftk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Esti Rahmah Pratiwi
Nomor Induk : 12410084
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : VII
Tahun Akademik : 2015/2016
Judul Skripsi : PENGARUH KURIKULUM TERSEMBUNYI (HIDDEN CURRICULUM) TEHADAP KARAKTER SISWA SMP IT MASJID SYUHADA' KOTABARU YOGYAKARTA

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 10 Desember 2015

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 10 Desember 2015

Moderator

Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/276/2015
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 12 Oktober 2015

Kepada Yth. :

Bapak Dr. Sukiman, M.Pd.

Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 12 Oktober 2015 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Esti Rahmah Pratiwi
NIM : 12410084
Jurusan : PAI
Judul : **PENGARUH KURIKULUM TERSEMBUNYI (HIDDEN CURRICULUM) TEHADAP KARAKTER SISWA SMP IT MASJID SYUHADA' KOTABARU YOGYAKARTA**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Setoran Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :

1. Arsip ybs.



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Esti Rahmah Pratiwi
NIM : 12410084
Pembimbing : Dr. Sukiman, M.Pd.
Judul : Pengaruh Kurikulum Tersembunyi (*Hidden Curriculum*) Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII di SMP IT Masjid Syuhada' Kotabaru Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Rabu	02/12/2016	Proposal Skripsi	
2.	Selasa	05/01/2016	Perbaikan Proposal	
3.	Rabu	13/01/2016	Perbaikan Proposal	
4.	Rabu	27/01/2016	Perbaikan Proposal dan Penyusunan Angket	
5.	Rabu	24/02/2016	Perbaikan Angket	
6.	Jum'at	26/02/2016	Perbaikan Angket	
7.	Senin	14/03/2016	Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	
8.	Senin	11/04/2016	Perbaikan Bab III	
9.	Senin	25/04/2016	Perbaikan Bab I-IV	
10.	Selasa	03/05/2016	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 03 Mei 2016
Pembimbing,

Dr. Sukiman, M.Pd.
NIP. 19720315 199703 1 009

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/b4.41.4730/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Esti Rahmah Pratiwi :

تاريخ الميلاد : ٢٨ أكتوبر ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٦ نوفمبر ٢٠١٥، وحصلت
على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٤٧	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٥	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٢٦ نوفمبر ٢٠١٥
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٩١٥١٩٩٨.٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.20.2325/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **ESTI RAHMAH PRATIWI**
Date of Birth : **October 28, 1993**
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **February 10, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	33
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	45
Total Score	407

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, February 10, 2016
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Esti Rahmah Pratiwi
 NIM : 12410084
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	85	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

7 Maret 2016



Agung Fatwanto, Ph.D.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : ESTI RAHMAH PRATIWI
NIM : 12410084
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013
Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012
Kepala Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Sertifikat

Nomor: UIN.02/DT.1/PP.00.9/2488/2015

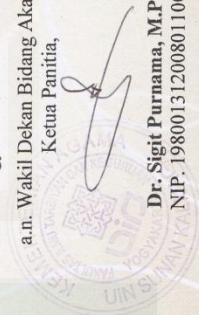
diberikan kepada:

Nama : ESTI RAHMAH PRATIWI
NIM : 12410084
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Drs. H. Sarjono, M.Si

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 14 Februari s.d. 30 April 2015 dengan nilai 92.40 (A-). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

a.n. Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Panitia,



Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 198001312008011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 519734
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> YOGYAKARTA 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/ DT /PP.00.9/4313.a/2015

Diberikan kepada

Nama : ESTI RAHMAH PRATIWI
NIM : 12410084
Jurusan/Program studi : Pendidikan Guru Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 15 Juni sampai dengan 5 September 2015 di SMP N 1 Godean Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Erni Munastiwi, M.Pd. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **94.70 (A-)**.

Yogyakarta, 16 September 2015

a.n. Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Dr. Sigit Purnama, M.Pd.
NIP. 19800131 200801 1 005

Sertifikat

NO: 119.PAN-OPAK UNIV UIN.YK.AA.09.2012

Diberikan kepada

Esti Rahmah Pratiwi

Sebagai

Peserta OPAAK 2012



Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAAK) 2012 dengan tema:

**MEMUPUK NILAI-NILAI NASIONALISME DALAM RUANG KAMPUS ;
UPAYA MEMPERKOKOH INTEGRITAS BANGSA**

pada tanggal 5-7 September 2012 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

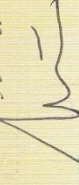
Mengetahui,

Yogyakarta, 7 September 2012

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. A. Ahmad Rifa'i, M.Phil
NIP. 196009051986031006

Dean Eksekutif Mahasiswa (DEM) /
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Abdul Khatid
Presiden Mahasiswa

Panitia OPAAK 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Romel Maspru
Ketua Panitia



SERTIFIKAT

Nomor: 0380 /B-2/DPP-PKTQ/FITK/XII/2013

Menerangkan Bahwa :

Esti Rahmah Pratiwi

Telah Mengikuti :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sabtu, 21 Desember 2013

Bertempat di Gedung Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dinyatakan :

LULUS

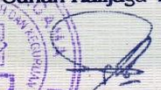
Dengan Nilai:

A/B

Yogyakarta, 21 Desember 2013

a.n. Dekan
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dian Jiji Khasanah
NIM. 1041 1002



KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

MADRASAH ALIYAH

PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN ALAM

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Nomor : MA.03/11.6/PP.01.1/013/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah An-Nawawi Purworejo menerangkan bahwa :

nama	: <u>ESTI RAHMAH PRATIWI</u>
tempat dan tanggal lahir	: <u>Kebumen, 28 Oktober 1993</u>
nama orang tua	: <u>Sudihadi</u>
madrasah asal	: <u>MA An-Nawawi Berjan Purworejo</u>
nomor induk	: <u>10081046</u>

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Purworejo, 16 Mei 2011
Kepala Madrasah,

H. Musliken Madiani
NIP.

MA 110001395

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Esti Rahmah Pratiwi
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 28 Oktober 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
No. Hp : 085643526256
e-mail : diajengpratiwi20@yahoo.com
Nama Ayah : Sudihadi
Nama Ibu : Siti Makhmudah
Alamat : Pekutan Rt 01/ Rw 01, Mirit, Kebumen,
JawaTengah

Riwayat Pendidikan :

1. RA Perwanida
2. SD Negeri 1 Pekutan
3. MTs An-Nawawi 01
4. MA An- Nawawi 01
5. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya,
semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Mei 2016

Penulis

Esti Rahmah Pratiwi

NIM. 12410084